

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA ROBERT RONNY
(Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Nadaa Salsabilah
NIM. 2017102004**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya

Nama : Nadaa Salsabilah

NIM : 2017102004

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi, diberi tanda sitasi dan tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 3 April 2024



Nadaa Salsabilah
NIM.2017102004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat Karya
Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Yang disusun oleh **Nadaa Salsabilah** NIM. 2017102004 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Kamis, 18 April 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial** dalam **Komunikasi dan Penyiaran Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Dr. Nawawi M. Hum

NIP. 19710508 199803 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II

Arsam, M.S.I

NIP. 19780812 200901 1 011

Penguji Utama

Dr. Kholil Lur Rochman, M.S.I

NIP. 197910052009011013

Mengesahkan,
Purwokerto, 22 April 2024
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Muskinul Fuad, M. Ag.

NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBI

MBING

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan telaah, bimbingan, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nadaa Salsabilah

NIM : 2017102004

Jenjang : S-1

Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 2 April 2024
Pembimbing,



Dr. Nawawi.M, Hum.
NIP. 19710508 199803 1 003

**NILAI-NILAI TOLERANSI BERAGAMA
DALAM FILM BUMI ITU BULAT KARYA ROBERT RONNY
(Analisis Semiotika Charles Sander Peirce)**

**Nadaa Salsabilah
NIM. 2017102004**

ABSTRAK

Toleransi antar umat beragama dimaknai sebagai sikap menerima, mengakui, menghormati, dan menghargai keyakinan orang lain. Timbulnya konflik rentan terjadi karena adanya rasa individualis yang masih ditampakkan ketika sedang berhubungan sosial. Melalui pembiasaan dan pengkajian sejak dini terkait nilai toleransi beragama di negara multikultural seperti Indonesia yang memiliki keanekaragaman, menjadi penting untuk dimiliki setiap individu guna mewujudkan kehidupan yang nyaman, aman tanpa adanya perpecahan di dalamnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah makna tanda nilai toleransi beragama pada film Bumi Itu Bulat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan riset kepustakaan, menggunakan pendekatan semiotik Charles Sanders Peirce. Penulis tertarik menggunakan teori semiotika ini untuk memperdalam pola kerja dari triangle meaning yang dijabarkan dalam analisis Trikotomi untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Semiotika Charles menggunakan istilah sign sebagai bentuk tanda awal, kemudian object sebagai acuan yang merujuk pada tanda dan interpretant sebagai pemaknaan. Hasil penelitian ini diantaranya adalah makna toleransi beragama yang ditunjukkan melalui 4 nilai toleransi beragama yaitu nilai setuju akan perbedaan (agree in disagreement), nilai menghormati keyakinan orang lain, nilai memperlakukan dan memelihara persaudaraan, serta nilai saling menghargai keyakinan orang lain yang terdapat dalam film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny.

Kata kunci: Nilai-nilai toleransi beragama, Film, Semiotika.

**THE VALUES OF RELIGIOUS TOLERANCE
IN THE MOVIE EARTH IS ROUND BY ROBERT RONNY
(Charles Sander Peirce Semiotics Analysis)**

Nadaa Salsabilah

NIM. 2017102004

ABSTRACT

Inter-religious tolerance is defined as an attitude of accepting, recognizing, respecting, and appreciating the beliefs of others. Conflicts are prone to occur because of the sense of individualism that is still shown when in social contact. Through habituation and early study related to the value of religious tolerance in a multicultural country like Indonesia which has diversity, it is important for each individual to realize a comfortable, safe life without any division in it.

This research aims to find out how the meaning of religious tolerance value signs in the movie Bumi Itu Bulat. This research is a qualitative descriptive research. The data collection technique uses documentation and library research, using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. The author is interested in using this semiotic theory to deepen the working pattern of the triangle meaning described in the Trichotomy analysis to answer the problem formulation in the research. Charles' semiotics uses the term sign as a form of initial sign, then object as a reference that refers to the sign and interpretant as meaning. The results of this study include the meaning of religious tolerance shown through 4 values of religious tolerance, namely the value of agreeing in disagreement, the value of respecting other people's beliefs, the value of strengthening and maintaining brotherhood, and the value of mutual respect for other people's beliefs contained in the film Bumi Itu Bulat by Robert Ronny.

Keywords: Religious tolerance values, Film, Semiotics.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki

ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
ه	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفطر	Ditulis	<i>zakat al-fitr</i>
-----------	---------	----------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūḍ

6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------

MOTTO

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Artinya: Dari Ibnu ‘Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: “Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: ‘Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)’.”

(HR Bukhari).



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan segenap kerendahan hati karya sederhana ini penulis persembahkan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada:

1. Nadaa Salsabilah, ya! diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa sampai di titik ini, terimakasih tetap memilih untuk hidup dan merayakan dirimu sendiri sampai titik ini, walaupun sering kali putus asa apa yang sedang diusahakan. Tetap menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Mohammad Ayani yang hingga detik ini terus berjuang untuk memberikan yang terbaik kepada putrinya baik secara materi maupun dukungan atas barokah do'a dan ikhtiar. Bidadari surgaku Ibu Ani Suhartini yang telah melahirkan saya dengan penuh kasih sayang dan perjuangan yang luar biasa. Suatu hal yang perlu Bapak dan Ibu ketahui, saya sangat menyayangi kalian berdua. Izinkan saya mengabdikan dan membalas segala pengorbanan yang kalian lakukan selama ini.
3. Untuk kakak saya, Fatihatu Wardah Salamiah S.Pd. Terimakasih sudah menjadi penyemangat untuk penyusunan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabat saya yang juga memberikan banyak hal kepada saya baik itu ilmu ataupun sebagian rezekinya, semoga kita sukses di dunia dan akhirat
5. Kampus saya, Universitas Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, semoga prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam selalu memberikan yang terbaik.

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur ditunjukkan kepada Allah SWT yang masih memberikan kesehatan jasmani dan rohani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Nilai-Nilai Toleransi Beragama dalam Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurah tak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jika tidak ada bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh sebab itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Uus Uswatusolihah, M. A., Kepala Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam.
7. Dedy Riyadin Saputro, M. I. Kom., Koordinator Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik.
8. Seluruh Dosen, Karyawan, dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kedua orang tua dan kakak yang sangat penulis cintai yang selalu ada di

samping penulis, dan tak pernah lelah untuk selalu mendoakan, memberikan semangat serta dukungan kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai akhir penyusunan skripsi.

10. Tiara Faiqotur Rohmah, yang ikut andil dalam menemani penulis ketika bimbingan skripsi ini.
11. Sahla Zahra, Hikari Aufa dan Nimas Ayu yang telah memberikan semangat kepada penulis serta membantu dalam penyusunan skripsi ini.
12. Keluarga Besar KPI A 2020 yang menjadi teman seperjuangan semoga kita semua selalu diberi kemudahan dan kesuksesan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih ini juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mendoakan semoga jasa dan kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang setimpal. Masukan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan perbaikan, sehingga skripsi ini bisa lebih terasa manfaatnya bagi penulis sendiri dan menambah wawasan bagi yang membacanya.

Purwokerto, 1 April 2024

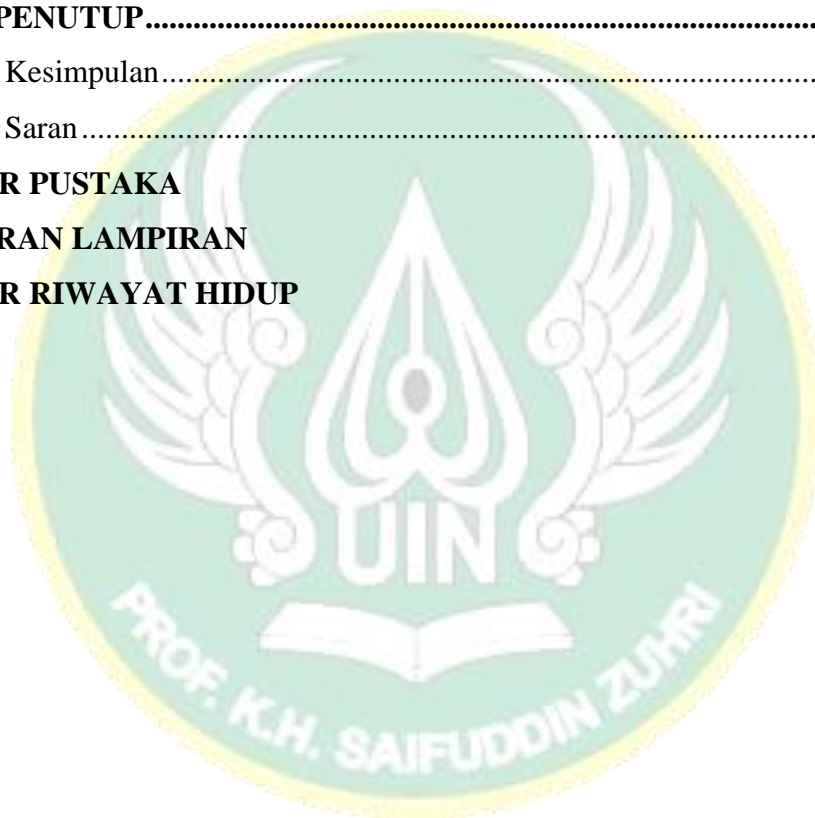


Nadaa Salsabilah
NIM 2017102004

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	8
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	11
F. Kajian Pustaka	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN TEORI	15
A. Kajian tentang Semiotika	15
B. Nilai-Nilai Toleransi Beragama	19
C. Film	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis penelitian	37
B. Subjek dan Objek Penelitian	37
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	38

E.	Teknik Analisis Data	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
A.	Gambaran Umum Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny	41
B.	Sinopsis film Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny	42
C.	Tokoh dan Pemeran Bumi Itu Bulat	44
D.	Biografi Robert Ronny	49
E.	Karya -karya Robert Ronny	50
F.	Nilai-Nilai Toleransi Beragama	52
BAB V PENUTUP		78
A.	Kesimpulan	78
B.	Saran	79
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN LAMPIRAN		
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		



DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tim produksi film Bumi Itu Bulat.....	43
Tabel 4. 2 Hasil karya Robert Ronny.....	51
49Tabel 4. 3 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu.....	55
Tabel 4. 4 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua.....	56
Tabel 4. 5 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan ketiga.....	58
Tabel 4. 6 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan keempat.....	59
Tabel 4. 7 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu.....	61
Tabel 4. 8 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua.....	64
Tabel 4. 9 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan ketiga.....	65
Tabel 4. 10 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu.....	68
Tabel 4. 11 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.....	70
Tabel 4. 12 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.....	71
Tabel 4. 13 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.....	72
Tabel 4. 14 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu.....	75
Tabel 4. 15 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Teori Segitiga Makna (Tringle Meaning).....	17
Gambar 3.1 Teori Segitiga Makna (Tringle Meaning).....	41
Gambar 4. 1 cover film.....	42
Gambar 4. 2 Rahabi.....	45
Gambar 4. 3 Tiara.....	46
Gambar 4. 4 Aisha.....	47
Gambar 4. 5 Marcus.....	47
Gambar 4. 6 Hitu.....	47
Gambar 4. 7 Syahid.....	47
Gambar 4. 8 Rara.....	48
Gambar 4. 9 Pak Syaiful.....	48
Gambar 4. 10 Bu Farah.....	49
Gambar 4. 11 Aldy.....	49
Gambar 4. 12 Rizal.....	50
Gambar 4. 13 Sutradara film Bumi Itu Bulat.....	50
Gambar 4. 14 sumber screenshot adegan film menit 01:49.....	55
Gambar 4. 15 sumber screenshot adegan film menit 04:13.....	56
Gambar 4. 16 sumber screenshot adegan film menit 07:47.....	58
Gambar 4. 17 sumber screenshot adegan film menit 05:12.....	59
Gambar 4. 18 sumber screenshot adegan film menit 29:42.....	61
Gambar 4. 19 sumber screenshot adegan film menit 19:13.....	64
Gambar 4. 20 sumber screenshot adegan film menit 48:53.....	65
Gambar 4. 21 sumber screenshot adegan film menit 55:15.....	68
Gambar 4. 22 sumber screenshot adegan film menit 01:23:15.....	70
Gambar 4. 23 sumber screenshot adegan film menit 01:29:00.....	71
Gambar 4. 24 sumber screenshot adegan film menit 01:35:00.....	72
Gambar 4. 25 sumber screenshot adegan film menit 19:43.....	75
Gambar 4. 26 sumber screenshot adegan film menit 29:42.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara majemuk yang terdiri dari keragaman suku, agama, etnis, bahasa, dan budaya. Dalam permasalahan agama, Indonesia bukanlah negara teokrasi, melainkan negara telah mewajibkan masyarakatnya untuk memeluk kepercayaan agama masing-masing dan membolehkan masyarakatnya beribadat sesuai dengan keyakinannya.¹

Indonesia sendiri memiliki enam agama yang diakui diantaranya Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Konghucu tetapi diluar agama tersebut masih banyak lagi aliran kepercayaan lokal di setiap daerah yang masih diyakini. Islam menduduki peringkat pertama dengan jumlah Muslim terbanyak, hal ini dibuktikan dengan total jumlah umat Muslim di Indonesia sebanyak 231 juta. Meskipun Indonesia mayoritas Islam, tetapi bukan berarti Indonesia menjamin kebebasan untuk warga Indonesia memilih agama apa yang ingin mereka yakini.

Dengan demikian, hal ini sesuai dengan Pasal 28E ayat (1) dan (2) dan pasal 29 UUD 1945 tentang kebebasan beragama.² Ini adalah gambaran yang sangat mencolok tentang apa yang membuat Indonesia menjadi negara yang berbeda dari negara lain. Keanekaragaman tersebut adalah anugerah yang patut disyukuri, namun tidak semua orang menganggap bahwa perbedaan adalah sebuah keindahan, beberapa orang Indonesia juga berpikir bahwa keyakinan orang lain yang tidak sama dengan keyakinan mereka adalah sesuatu yang harus dihilangkan. Hal itulah yang menjadi sebuah tantangan untuk masyarakat Indonesia yang perlu ditanamkan dengan baik. Hal ini akan mengancam keutuhan dan kesatuan negara Indonesia jika perbedaan ini

¹ Nisvilyah Lely, *Toleransi Antar Umat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto)*. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. Vol 2 No 1, 2013, hal 383

² Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E, 29 Ayat 1 Dan 2* (Jakarta, 1945).

semakin memburuk, maka akan menimbulkan konflik sosial dan konflik yang berlatar agama.

Salah satu tujuan hidup bersama sebagai bangsa dan negara adalah menjaga persatuan dan kesatuan serta mewujudkannya Bersama seluruh umat beragama. Bukanlah hal yang mudah untuk mencapai persatuan dan kesatuan dengan tetap menghargai dan menjaga keberagaman atau perbedaan, sesuai dengan makna *Bhineka Tunggal Ika*.

Indonesia memiliki catatan atau data panjang mengenai konflik yang terjadi, kasus intoleransi di kalangan anak muda digunakan sebagai alasan untuk saling membenci dan menyebabkan banyak konflik. Di berbagai daerah, telah terjadi peningkatan dalam berbagai kasus sejak awal tahun 2023. Tercatat di dusun Degolan, Bumirejo, Kulon Progo, Jawa Tengah terjadi pada akhir Maret lalu, saat itu sekelompok orang mendatangi rumah doa Sasana Adhi Rasa ST. Yakobus, dan mereka keberatan dengan keberadaan patung Bunda Maria setinggi enam meter di tempat ibadah tersebut. Karena patung tersebut dianggap mengganggu kekhusyukan ibadah puasa. Pengelola rumah doa mengalah dengan memasang terpal pada patung tersebut.

Kasus-kasus intoleransi dan diskriminasi terhadap minoritas agama tercatat meningkat sejak awal tahun 2023. Antara tahun 2019 dan 2023, telah terjadi beberapa kasus intoleransi di Indonesia. Menurut informasi yang diberikan, terdapat 7 kasus intoleransi pada tahun 2019, 14 pada tahun 2020, 11 pada tahun 2021, dan 3 pada tahun 2022. Namun, terdapat 30 kejadian intoleransi pada tahun 2023, meningkat hampir 50% dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa sejumlah masalah lingkungan strategis saat ini, baik yang berkaitan dengan ekosistem regional maupun nasional, terkait dengan intoleransi ini terdapat 17 kasus diantaranya Jawa Barat merupakan daerah dengan jumlah kasus terbanyak, diikuti oleh Daerah Istimewa Yogyakarta (10 kasus) dan Jawa Timur (8 kasus). Keberadaan rumah ibadah yang tidak sah menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap

intoleransi beragama. Praktik keagamaan yang berbeda dari mayoritas agama lain, seringkali penggunaan ruko atau tempat tinggal pribadi sebagai tempat ibadah terbuka yang dilakukan di sana tanpa izin dari lingkungan sekitar, dan perbedaan paham aliran merupakan masalah lain yang berkontribusi. Tindakan-tindakan yang menunjukkan intoleransi beragama antara lain pembakaran bangunan yang terkait dengan tempat ibadah, pembubaran kelompok keagamaan, penolakan tempat ibadah sebagai tempat ibadah yang sah, perusakan dan pelemparan tempat ibadah, dan pemblokiran akses jalan menuju tempat ibadah.³

Dengan demikian, kejadian tersebut harus dicegah agar tidak terulang kembali salah satunya adalah penanaman dan pemahaman sikap toleransi. Penanaman dan pemahaman tentang sikap toleransi beragama hendaknya dilakukan secara menyeluruh baik dari kalangan generasi muda seperti pelajar, mahasiswa bahkan sampai orang tua. Generasi muda menjadi peran penting dalam penanaman nilai toleransi beragama, karena generasi muda menjadi sasaran bagi para pembenci toleransi antarumat beragama dalam menyebar paham kebencian terhadap agama lain. Maka dari itu perlu ditanamkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama kepada generasi muda yang nantinya akan memegang penuh negara ini. Hal ini, dapat menjadi alat untuk keberagaman dan persatuan bangsa Indonesia dalam keutuhan bangsa melalui toleransi dan saling menghormati. Atas dasar pemahaman ini untuk menyadari perbedaan pola hidup masyarakat Indonesia dan mewujudkan tujuan bersama sekaligus memungkinkan mereka hidup secara harmonis.

Kerukunan beragama merupakan suatu sarana yang penting dalam penyatuan dan kesatuan perbedaan masyarakat dan menjadi syarat penting bagi proses terciptanya kehidupan masyarakat yang damai. Jika dilihat apabila pemeluk agama masing-masing dapat menghargai perbedaan, saling tolong menolong dan memiliki sikap toleransi maka akan terciptanya

³Ridwasyah Ardi, '65 Kasus Intoleransi Terjadi Di Indonesia Pada 2019-2023', *KBR,Id*, 2023<<https://kbr.id/nasional/11-2023/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023/113307.html>> [accessed 20 January 2024].

persaudaraan yang baik dan kerjasama yang harmonis. Setiap Muslim wajib beriman kepada Allah SWT. Dalam urusan ketuhanan tidak ada tawar menawar atas urusan agama, nilai-nilai toleransi antarumat beragama tersebar di seluruh dunia, baik Muslim, non-Muslim dijamin kebebasannya untuk menjalankan amalan-amalan ibadah atau ritual sosial keagamaan menurut kepercayaan masing-masing tanpa harus mengganggu dan menyakiti baik dengan perkataan maupun perbuatan, dampak yang akan terjadi dapat membawa keburukan bagi citra agama itu sendiri.

Toleransi beragama merupakan permasalahan yang berkaitan dengan keyakinan dan ketuhanan agama. Seseorang diberikan kebebasan dalam meyakini dan memilih agama yang akan dianut serta memberikan penghormatan atas kepercayaan yang diikuti. Toleransi beragama juga sebagai bentuk perwujudan dari ekspresi pengalaman keagamaan dalam bentuk komunitas.⁴ Toleransi beragama seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an telah mengajarkan bahwa kita harus menunjukkan rasa saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Kita diajarkan untuk berdamai dengan bersikap baik kepada semua orang tanpa adanya perbedaan dalam keyakinan. Karena sesungguhnya semua orang memiliki kebebasan dalam memilih keyakinan mereka.

Perkembangan komunikasi yang kian berkembang dapat digunakan untuk menyebarkan berita, hiburan, edukasi, budaya dan gambaran dalam kehidupan kita sehari-hari. Maka dari itu dinamakan dengan media massa. Berbagai jenis media massa dapat dikelompokkan dalam beberapa jenis yaitu media cetak yang termasuk konten media dalam bentuk cetak seperti koran, majalah dan lain sebagainya, dan media elektronik yaitu media yang berisi konten media dalam bentuk audio maupun audio visual seperti rekaman audio dan film. Salah satu media yang sering digunakan adalah media elektronik dalam bentuk film. Film sebagai media komunikasi yang didukung dengan alat transmisi komunikasi, untuk itu sebuah film dibutuhkan

⁴ Fabroy Fauziyatul Munawaroh, 'Cara Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Indonesia'. (Universitas Cokroaminoto Yogyakarta, 2019). hal.1

penggabungan berbagai gambar bergerak dan penggunaan teknologi berupa kamera, warna, dan audio sebagai media untuk mengkomunikasikan pesan. Pesan film dikomunikasikan melalui simbol-simbol yang telah ada dalam pikiran masyarakat, seperti dalam bentuk isi pesan, suara, perkataan dan elemen lainnya.⁵ Film juga dianggap sebagai media representasi yang efektif dalam menyampaikan pesan kepada khalayak. Hal ini dikarenakan film memiliki sifat audio visual yang mudah dicerna sehingga film seringkali digunakan untuk mempresentasikan sebuah realitas ataupun cerita.

Dalam sepuluh tahun terakhir, perkembangan media komunikasi telah mengalami perubahan yang signifikan, banyak media yang digunakan sebagai alternatif dalam penyebaran pesan secara luas dan cepat.⁶ Kelebihan dakwah melalui film adalah bahwa media film yang mengadirkan pesan yang hidup dalam setiap adegannya akan lebih mudah diingat dan menjadi sesuatu yang berkesan bagi penontonnya, dan para penontonya tidak merasa digurui ataupun diajarkan hal ini membuat orang yang menonton merasa senang untuk menerapkan pesan yang terkandung dalam film.

Maka dari itu dakwah melalui film akan lebih mudah dalam memanggil, mengajak dan menyeru umat dengan kebaikan dan jalan yang benar sesuai dengan ridha Allah SWT. Sebab zaman sekarang kebanyakan orang sudah mulai bosan dengan dakwah yang dilakukan secara langsung, tetapi dengan film yang menampilkan tayangan keislaman akan dapat mengedukasi dan memberikan pembelajaran serta mempengaruhi penonton dengan menuju jalan kebaikan, disitulah penonton akan mendapatkan hikmah sekaligus memetik pesan-pesan toleransi yang terkandung dalam film religi. Dan akhirnya penonton bisa mengikuti serta mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.

Film “Bumi Itu Bulat” menarik perhatian peneliti dari sekian banyaknya film yang bertemakan toleransi. Film tersebut diproduksi oleh

⁵ Maulintang Larasati, Jupriono, and Herlina Kusumaningrum, ‘Pesan Moral Islami Dalam Film “Ajari Aku Islam”(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)’, 2020.

⁶ Alamsyah, ‘Perspektif Dakwah Melalui Film’, *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13.dakwah (2012), 197–211 .

Robert Ronny dan disutradarai oleh Ron Widodo dibawah naungan Inspiration Picture dan di produksi bersama dengan Ideosource Entertainment, Gerakan Pemuda Ansor dan Astro Show. Film ini dirilis pada tanggal 11 April 2019 di bioskop, kemudian sudah ditayangkan di Aplikasi Bioskop online pada tanggal 25 Mei 2021. Cerita dalam film ini dikemas dengan menarik, berdurasi sekitar 1 jam 38 menit dan menampilkan kisah persahabatan antara anak muda dengan latar belakang yang berbeda.⁷ Dalam film ini, menunjukkan nilai-nilai toleransi antar umat beragama dan menyadarkan kita bahwa hal tersebut dapat digunakan sebagai kekuatan untuk saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Dengan demikian dapat membawa pesan positif terkait pentingnya toleransi beragama di kalangan anak muda.

Dengan berlatar belakang negara Indonesia, film ini mengambil momen Asian Games sebagai latar ceritanya. Film Bumi Itu Bulat dibintangi oleh 6 pemeran utama diantaranya Rayn wijaya, Febby Rastanty, Rania Putrisari, kenny Austin, Aldy Rialdy, dan Qausar Harta Yudana. Dalam filmnya Rayn wijaya yang berperan sebagai Rahabi menjadi fokus pemeran utama dalam film yang membuat grup musik dengan keempat temannya yang dinamakan *Rujak Acapella*.⁸

Film ini mengangkat cerita rasa saling menghargai dan sikap saling menghormati yang mengisahkan Rahabi dan keempat temannya yang membentuk grup musik Rujak Acapella, lagu-lagu yang pilih mengusung tema nasionalisme, dan keempatnya temannya ialah markus yang beragama kristen, Sayid seorang calon penulis novel, Hitu yang bercita-cita sebagai anggota Banser dan Tiara yang memiliki masalah keluarga dari tokoh pemeran yang lain yaitu Aisha berperan sebagai seorang penyanyi yang sudah mundur karena hijrah untuk mewujudkan cita-citanya, Rahabi yang ingin

⁷ Nanang.A.H, 'Bumi Itu Bulat Dan Pentingnya Toleransi', *Kompasiana*, 2023 <<https://ramadan.kompasiana.com/nahidayat/642d964408a8b53a8531c0c2/bumi-itu-bulat-dan-pentingnya-toleransi?page=all>> [accessed 4 November 2023].

⁸ ArifinMiftachul, 'Bumi Itu Bulat', *Montasefilm*, 2021 <<https://montasefilm.com/review-bumi-itu-bulat/%0A%0A>> [accessed 4 November 2023].

mengajak Aisha bergabung dalam grupnya rela melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Aisha mulai dari mewawancarai Bu Farah seorang dosen yang dipecat karena dituduh menyebarkan paham kebencian hingga masuk organisasi radikal awalnya Rahabi tidak curiga dengan Aisha sehingga keluarga dan keempat sahabatnya mencurigainya dan ikut terlibat dalam paham radikal. Kini Rahabi pun harus bisa mengambil sikap yang tegas, beberapa orang mungkin berpikir bahwa film ini memiliki isu yang sangat sensitif, terutama tentang ajaran radikal, dan juga menggambarkan Aisha yang memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam jika dibandingkan dengan teman-temannya. Menurut pandangan Aisha orang yang memiliki kepercayaan berbeda dengannya wajib untuk dihindari. Aisha ingin menyakinkan Rahabi untuk ikut dengannya dan meninggalkan urusan dunia, apa yang disampaikan Aisha tidak salah, hanya saja dia merasa bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling membenci. Masalah Rahabi dan Aisha banyak ditemui di kalangan anak muda dan meningkatkan nilai-nilai intoleran. Meski demikian, film ini sama sekali tidak menonjolkan aliran atau kepercayaan tertentu dan juga tidak menyalahkan atau membenci paham tertentu. Perbedaan yang ada mulai dari pandangan, suku, serta agama dijadikan kekuatan untuk sama-sama membangun Indonesia, bahwa perbedaan sebenarnya bukanlah alasan untuk saling membenci dan memunculkan konflik.⁹

Film ini berbeda dari film-film religi lainnya dan menurut peneliti ini sangat menarik dari segi toleransinya, karena membahas cerita yang berbeda dari film-film lainnya, menggambarkan pesan toleransi yang dikemas melalui persahabatan, cinta dan hubungan orang tua dengan anak. Mengangkat gagasan toleransi dan isu ekstrimisme dalam beragama di kalangan anak muda yang mengarah pada polarisasi di masyarakat, dan sudah ditonton sebanyak 86.395 penonton. Film juga mampu menginspirasi bagi yang

⁹Chandra sari Permata, 'Sinopsis Bumi Itu Bulat, Diperankan Rayn Wijaya, Tayang 17 Juli Di Viu', *Kompas.Com*, 2021 <<https://www.kompas.com/hype/read/2021/07/12/113352766/sinopsis-bumi-itu-bulat-diperankan-rayn-wijaya-tayang-17-juli-di-viu>> [accessed 22 November 2023].

menonton serta dapat mengamalkan hal-hal baik yang disampaikan apalagi toleransi beragama sangat penting diperhatikan oleh masyarakat Indonesia.

Demikian dari pemikiran tersebut, penulis menyimpulkan akan menarik sebuah cerita dalam film Bumi Itu Bulat untuk dijadikan bahan penelitian. Dakwah melalui film akan sampai kepada masyarakat dengan baik melalui pesan-pesan cerita dalam film tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mengambil “**Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**”. Sebagai judul penelitian dengan membedah adegan per adegan menggunakan analisis semiotika pada penelitian ini.

B. Definisi Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperbaiki fokus penelitian ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Nilai adalah pandangan atau keyakinan yang dianut oleh individu tentang apa yang dianggap itu baik dan penting. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan nilai sebagai sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah suatu tujuan prinsip-prinsip sosial atau standar yang diterima oleh individu, masyarakat, kelas dan lain-lain.

Toleransi berasal dari kata serapan dalam bahasa inggris “*tolerance*” yang artinya mengakui, membiarkan, menghormati kepercayaan orang lain. Menurut Al-Munawar yang dikutip dalam Amar bahasa arab menerjemahkan toleransi dengan kata *tasamuh* yang artinya saling memudahkan dan saling mengizinkan.

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, toleransi berasal dari kata toleran yang diartikan sebagai sifat atau sikap (menghargai, membolehkan, membiarkan), pendirian (berpendapat, pandangan dan

kepercayaan)¹⁰. Dalam pengertian lain toleransi adalah sikap memberikan kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya serta menentukan nasibnya masing-masing dan itu tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan agar terciptanya perdamaian dan kerukunan dalam bermasyarakat.¹¹

Toleransi beragama diartikan sebagai sikap saling menghargai dan penerimaan kepada penganut agama lain, tanpa memaksakan mereka mengikuti agamanya atau tidak mencampuri urusan agama mereka. Umat Islam dan umat agama lain diperbolehkan bekerja sama dalam urusan duniawi, ekonomi, dan sosial. Sebagai hasil dari sejarah, Nabi Muhammad SAW, telah menjadi teladan bagaimana hidup berdampingan dalam perbedaan.

2. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce

Ilmu tentang tanda adalah definisi umum dari semiotika. Kata "*semion*" dalam bahasa Yunani berarti tanda adalah asal dari kata semiotika. Studi tentang retorika, logika, dan puitika dalam konteks klasik dan ilmiah memunculkan semiotika. Jadi semiotika merupakan studi terkait tanda dan proses tanda, dari representasi budaya hingga tanda peringatan, merek ataupun emoji sebuah pesan terdiri dari tiga unsur diantaranya tanda, simbol, dan unsur kedua adalah bahasan, unsur terakhir yaitu wacana. Tanda merupakan dasar dari setiap komunikasi yang berhubungan dengan sesuatu selain dirinya sendiri, sedangkan makna yaitu hubungan antara objek dengan tanda.¹²

Charles Sander Pierce seorang filosofi Amerika (1839-1914) mengungkapkan kehidupan manusia ditandai dengan percampuran tanda dan cara penggunaan kinerja representasional. Penjelasan tersebut

¹⁰ Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

¹¹ Fathul Bari, 'Toleransi Beragama Era Digital :(Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar).', *Jurnal Studi Pesantren*, 3 (2023), 58.

¹² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021).

mengenali tanda-tanda buatan manusia ini adalah representasi dari latar belakang budaya mereka. Oleh karena itu di wilayah tertentu ada berbagai tanda-tanda yang berbeda tergantung latar belakangnya budaya mereka sendiri.¹³ Peirce mendefinisikan semiotika komunikasi sebagai studi tentang tanda dan bagaimana menghubungkannya dengan makna yang terkandung dalam pertukaran pesan.¹⁴ Peirce memiliki teori tentang semiotika miliknya yaitu pola triadic. Pola tersebut memiliki tiga elemen didalamnya, yang disebut Representamen, Interpretan, dan Object.

3. Film Bumi Itu Bulat

Film Bumi Itu Bulat merupakan film yang bertemakan toleransi beragama. Film ini disutradarai oleh Ron Widodo dan hasil karya dari Robert Ronny yang berdurasi 1 jam 38 menit. Film ini mengisahkan sekelompok anak muda yang membuat grup bernama Acapella. Keunikan dari film ini yaitu anggota dari grup tersebut berasal dari orang-orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda mulai dari segi agama, tradisi, budaya, ras, dan suku. Film ini diperankan oleh Rayn Wijaya, Aldy Rialdy, Kenny Austin, dan masih banyak pemeran lainnya.

Karakteristik dari tokoh pemeran tersebut yaitu Markus yang beragama Kristen, Sayid seorang calon penulis novel, Hitu yang berkeinginan sebagai anggota Banser dan Tiara memiliki masalah keluarga kemudian Aisha yang berperan sebagai vokalis penyanyi yang mundur karena hijrah demi mewujudkan impiannya dan sosok Rahabi yang ingin mengajak Aisha bergabung dalam grupnya rela berbuat apa saja yang diperintahkan oleh Aisha mulai dari mewawancarai Bu Farah seorang dosen yang dipecat karena dituduh menyebarkan paham kebencian.

¹³ Mukhsin Patriansyah, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri', *Ekspresi Seni*, 16.2 (2014), 242 <<https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.76>>.

¹⁴ M.Sn Surya Darma, S.Kom., *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

Melalui film ini, masyarakat Indonesia dapat melihat banyak nilai-nilai toleransi beragama yang dikemas dalam lingkungan yang sangat relevan. Karena dengan mempraktekan perilaku toleransi beragama yang baik, dengan film ini para penonton dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari¹⁵.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: Bagaimana Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “Bumi Itu Bulat” Karya Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce) ?

D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian Film “Bumi Itu Bulat” penulis mengidentifikasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “Bumi Itu Bulat” Karya Robert Ronny (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Mengetahui nilai-nilai toleransi beragama dalam film Bumi itu bulat dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
 - b. Menambah wawasan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat praktis
 - a. Menambah wawasan terhadap para praktisi dan pemikir teoritis yang mengemas nilai-nilai toleransi beragama dalam Film “Bumi Itu Bulat.”
 - b. Menambah ilmu di bidang komunikasi dalam menganalisis nilai-nilai toleransi beragama dalam film.

¹⁵Viu, ‘SinopsisBumiItuBulat’, *Vio.Com*, 2021 <<https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-bumi-itu-bulat/>>.

F. Kajian Pustaka

Pertama, skripsi berjudul “*Pesan Toleransi Dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)*”. Karya Alfin Mahareza Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2020. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah film Mencari Hilal menyampaikan pesan toleransi yang membahas keberagaman dan tokoh-tokoh penting dalam film Mencari Hilal. Persamaan pada penelitian ini adalah menggunakan metode analisis semiotik dan perbedaan pada penelitian ini adalah objek dari film Mencari Hilal.

Kedua, skripsi berjudul “*Analisis semiotika pesan sosial Film Aisyah Biarkan kami Bersaudara*”. Karya Putra Ramadian Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian adalah bahwasanya film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara mengandung pesan sosial yang meliputi saling menghargai antara perbedaan keyakinan, harmonisasi antara kehidupan beragama dan bermasyarakat. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dan perbedaan pada penelitian ini adalah objek dari film yaitu Aisyah Biarkan Kami Bersaudara.

Ketiga, skripsi berjudul “*Analisis Semiotika Toleransi Beragama Dalam Film PK(Peekay)*”. Karya Akhmad Fauzi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2020. penelitian ini menggunakan metode kualitatif, hasil dari penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis toleransi beragama dalam film Peekay. Persamaan pada penelitian adalah sama-sama menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce dan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian.

Keempat, skripsi berjudul “*Toleransi Beragama Dalam Film Bajrangi Bhaijaan*”. Karya Tri Agustina Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Universitas Islam Negeri Prof. KH.

Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun 2021. Penelitian ini membahas tentang Representasi Pluralisme dalam Film Bajrangi Bhaijaan. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan dari segi perbedaan terdapat pada analisis semiotika yang dipakai serta objek dari penelitian tersebut.

Kelima, skripsi berjudul “*Pesan Toleransi Beragama Dalam Film Pendek Living With Muslims*”. Karya Mega Fitria Ningsih Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2021. Pokok pembahasan penelitian ini tentang bagaimana pesan toleransi beragama yang dikemas dalam film pendek *Living With Muslims*. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, yaitu dengan cara memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Perbedaan penelitian dengan penulis terletak pada subjek penelitian, skripsi ini menggunakan Channel YouTube Maker Muslim edisi Living with Muslims, sedangkan penulis menggunakan film layar lebar bioskop. Selanjutnya perbedaan dengan skripsi penulis adalah pada metode analisisnya, penelitian tersebut menggunakan analisis semiotika milik Ferdinand De Saussure, sedangkan penulis menggunakan metode analisis semiotika milik Charles Sanders Peirce.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan unsur penelitian yang memiliki petunjuk tentang pokok-pokok yang dibahas dalam penelitian. Sistematika pembahasan ini terdiri dari tiga kajian yang meliputi, awal, inti, dan akhir.

BAB I PENDAHULUAN Dalam bab pertama, pendahuluan berisi Latar belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI Dalam bab ini, diuraikan teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian, hasil penelitian terdahulu dan pokok pembahasan tentang Nilai-nilai toleransi beragama dalam film Bumi itu Bulat.

BAB III METODE PENELITIAN Terdiri dari: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Data dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV PEMBAHASAN Bab ini merupakan bab inti dalam penelitian yaitu berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian dalam Film Bumi itu Bulat

BAB V PENUTUP Bab terakhir yang berisi kesimpulan pembahasan dan saran dari peneliti.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian tentang Semiotika

1. Pengertian Semiotika

Semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti tanda, semiotika adalah studi tentang tanda dan proses tanda mulai dari representasi budaya hingga bahasa, emoji dan tanda peringatan.¹⁶ Analisis semiotika berkaitan dengan pengungkapan tanda atau makna, termasuk hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda seperti teks, pesan dan iklan. Pada dasarnya semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda yang terkait dan semiotika digunakan sebagai pendekatan untuk menganalisis sesuatu, baik itu berupa teks, simbol atau gambar di media cetak maupun elektronik. Adapun tujuan dari semiotika yaitu memberikan sistem tanda yang tidak berhubungan dengan bahasa, sintaksis, mengartikan teks yang sulit dan berpegang dengan kebudayaan. Oleh karena itu, munculah pandangan pada makna atau tanda yang lain sebagai tambahan konotatif dan bersifat khusus atau denotatif yang berkaitan juga memberikan kesan yang diperoleh maupun didapat melalui pemakaian gabungan makna.

Semiotika secara umum dapat dianggap sebagai pendekatan kritis, bahwa semiotika merupakan pendekatan yang tidak hanya mengajarkan tentang makna-makna dibalik simbol yang ada, namun juga menumbuhkan sikap selektif, kritis dan waspada.¹⁷ Semiotika merupakan model dari ilmu pengetahuan sosial yang memahami akan pemaknaan yang disebut dengan tanda. Dengan demikian, semiotika mempelajari hakikat tentang keberadaan tanda. Semiotika juga sering digunakan dalam analisis teks. Dalam sebuah teks, baik verbal maupun nonverbal

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono. *Metode Penelitian Komunikasi* hlm 620

¹⁷ Sobur Alex, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004).

bisa dilihat di media apapun. Pengertian teks bisa mengacu pada pesan yang telah dibuat dalam beberapa cara baik dalam tulisan, video maupun rekaman. Istilah teks disini berupa kata-kata, gambar, suara yang terdapat dalam media.

Oleh karena itu, semiotika merupakan ilmu tentang mencari sebuah penjelasan makna atau tanda fenomena komunikasi maupun kebudayaan masyarakat karena berkaitan dengan sistem dan aturan-aturan.

2. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce

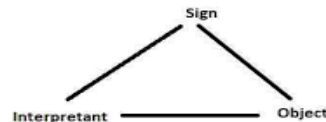
Charles Sanders Peirce merupakan seorang filsuf Amerika (1839-1914) mengungkapkan kehidupan ini manusia ditandai dengan percampuran tanda dan cara penggunaan kinerja representasional. Penjelasan tersebut mengenali tanda-tanda buatan manusia ini adalah representasi dari latar belakang budaya mereka. Oleh karena itu di wilayah tertentu ada berbagai tanda-tanda yang berbeda tergantung latar belakangnya budaya mereka sendiri.¹⁸ Pierce mendefinisikan semiotika komunikasi sebagai studi tentang tanda dan bagaimana menghubungkannya dengan makna yang terkandung dalam pertukaran pesan.¹⁹

Menurut Pierce, tanda merupakan kata, lalu objek merupakan sesuatu yang merujuk pada tanda. Dan interpretan yaitu tanda yang ada dalam pikiran seseorang dalam kaitannya dengan objek yang dirujuk oleh tanda tersebut. Kemudian dari ketiga elemen makna saling berkomunikasi di benak seseorang, dan datanglah makna yang berkaitan dengan sesuatu yang direpresentasikan oleh tanda itu. Menurut teori segitiga permasalahannya adalah bagaimana makna itu muncul dari sebuah tanda ketika seseorang menggunakan tanda tersebut dalam sebuah interaksi. Tanda yang menjadi aspek utama dalam pemikiran semiotik, oleh Peirce “diperlakukan” sebagai sebuah poros dalam segitiga makna.

¹⁸ Patriansyah. 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri, hlm 242

¹⁹ Surya Darma, S.Kom.Pengantar Teori Semiotika, hlm 51

Maksud dari sebagai poros disini merupakan sebuah pemikiran utama yang tidak terlepas dari hubungan antara manusia, makna dan objek yang diamati.²⁰ Hubungan dari segitiga makna charles ditunjukkan dari gambar dibawah ini.



Gambar 2. 1

Keterangan dari teori segitiga makna (*triangle meaning*) tersebut yaitu:

a. Tanda

Sesuatu dalam wujud fisik yang dapat dirasakan oleh panca indera seseorang dan bisa juga dapat berupa sesuatu yang berhubungan dengan hal-hal lain di luar tanda tersebut. Jadi bisa dikatakan tanda atau representamen adalah proses pertama dalam menafsirkan suatu interpretant itu sendiri, sehingga pembaca bisa memahami makna dari terbentuknya suatu peristiwa yang ada di film tersebut. Adapun ruang lingkup representamen terbagi menjadi tiga bagian lagi yaitu Qualisign, Sinsign, dan Legisign.

- 1) Qualisign adalah tanda yang menjadi tanda jika mendapatkan secara bentuk maupun fisik berdasarkan sifatnya, contohnya yaitu sifat dari warna merah yang terdapat tanda antara menunjukkan bahaya atau persoalan cinta.
- 2) Sinsign adalah tanda-tanda yang berwujud atau berbentuk yang dianggap sebagai tanda berdasarkan penalaran secara aktual, seperti tanah yang gersang menunjukkan tanda sebagai musim kemarau.

²⁰ Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019).

3) *Legisign* adalah tanda yang menunjukkan kepada aturan atau norma, contohnya lampu lalu lintas berwarna merah adalah tanda kendaraan harus berhenti

b. *Objek*

Object adalah referensi dari tanda atau sesuatu yang menjadi acuan oleh tanda. Tanda diklasifikasikan menjadi icon, indeks dan simbol sesuai dengan objeknya:

- 1) *Icon* merupakan tanda yang memiliki kesamaan dalam hubungan antara tanda dan acuannya, jadi icon ialah tanda yang menyerupai objek tanda dalam berbagai bentuk, misalnya patung gajah merupakan icon dari seekor gajah
- 2) *Indeks* merupakan tanda yang menunjukkan hubungan alamiah antara tanda dan penanda, atau tanda yang mengekspresikan kiasan langsung terhadap kenyataan, misalnya kalau ada asap pasti ada api.
- 3) *Simbol* merupakan tanda yang dibentuk dengan adanya konsensus dari penggunaan tanda. Misalnya warna merah merupakan simbol pertanda keberanian.

c. *Interpretant*

Penggunaan tanda-tanda yang mengacu pada masalah bagaimana makna muncul dari tanda ketika tanda tersebut digunakan dalam berinteraksi. Interpretan tanda dapat diklasifikasikan menjadi tiga tahapan yaitu:

- 1) *Rheme* adalah tanda yang masih bisa ditafsirkan lebih luas dan makna tanda tersebut masih bisa dikembangkan, contohnya ketika orang yang bermata merah, maka bisa dikatakan sedang mengantuk, iritasi atau bangun tidur
- 2) *Discent* adalah tanda yang memiliki arti yang benar, antara lambang dengan interpretannya sesuai dengan fakta, contohnya disebuah jalan dituliskan papan Dilarang merokok, hal tersebut hanya menunjukkan tempat tersebut dilarang merokok

3) Argumen adalah tanda yang menunjukkan alasan dibalik tanda tersebut. Contoh bahwa di SPBU “dilarang merokok”, yang menunjukkan seseorang dilarang merokok di area SPBU karena tempat tersebut mudah terbakar.

Apabila dari ketiga elemen makna tersebut dapat berinteraksi dalam pemikiran seseorang, maka datang makna terkait sesuatu yang diwakili oleh tanda tersebut, yang dimaksud dari teori segitiga makna yaitu persoalan bagaimana makna muncul dari suatu tanda itu digunakan orang pada saat berinteraksi.

B. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

1. Pengertian Nilai

Nilai menurut kamus besar Bahasa Indonesia merupakan sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Nilai adalah sesuatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang diinginkan.

Sedangkan nilai dalam Bahasa Inggris dikategorikan dengan kata *value* yang artinya mampu, akan, kuat, berlaku. Nilai diartikan sebagai sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal. Nilai adalah segala hal yang berhubungan dengan tingkah laku manusia mengenai baik atau buruk yang diukur oleh tradisi etika, moral, kebudayaan dan agama yang berlaku dalam masyarakat²¹. Nilai merupakan standar konseptual yang relative stabil yang secara eskplisit dan implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai serta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologinya.

Spranger menggolongkan nilai kedalam enam jenis yaitu sebagai berikut:

- a. Nilai teori atau keilmuwan
- b. Nilai ekonomi

²¹ Qiqi Yuliati Zakiyah dan A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014). Hal 14-15

- c. Nilai sosial atau Nilai solidaritas
- d. Nilai agama
- e. Nilai seni
- f. Nilai politik atau Nilai kuasa

Nilai memiliki tiga tingkatan yaitu perasaan yang abstrak, norma-norma moral, dan keakuan. *Pertama*, perasaan digunakan sebagai landasan untuk seseorang dalam mengeluarkan Keputusan dan menjadi standar tangkalah laku. *Kedua*, norma-norma moral menajadi standar yang berfungsi sebagai kerangka patoka dalam berinteraksi. *Ketiga*, keakuan berperan dalam membentuk kepribadian melalui proses pengamalan sosial²².

2. Pengertian Toleransi Beragama

Toleransi berasal dari kata serapan dalam bahasa inggris “*tolerance*” yang artinya mengakui, membiarkan, menghormati kepercayaan orang lain. Menurut Al-Munawar yang dikutip dalam Amar bahasa arab menerjemahkan toleransi dengan kata *tasamuh* yang artinya saling memudahkan dan saling mengizinkan.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, toleransi (kata benda) memiliki tiga arti; (1) sifat atau sikap toleran; (2) batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan; (3) penyimpangan yang masih diterima di pengukuran kerja. Sedangkan kata “toleran” (kata sifat) berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Selain dua kata tersebut ada dua kata lain yang berkaitan dengan toleransi, yaitu “bertoleransi” (kata kerja) berarti bersikap toleran dan kata “menoleransi” (kata kerja) artinya mendiamkan, membiarkan²³. Dalam pengertian lain

²² Muhammad Yunus, ‘Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam’, *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), hal 170

²³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).

toleransi adalah sikap memberikan kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya serta menentukan nasibnya masing-masing dan itu tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan agar terciptanya perdamaian dan kerukunan dalam bermasyarakat.²⁴

Dengan demikian, seseorang dapat bersikap dan bertindak sesuai dengan semestinya tanpa membeda-bedakan kelompok yang berbeda²⁵. Toleransi dapat dikatakan istilah dalam konteks sosial budaya dan agama yang berarti sikap dan perbuatan yang melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok-kelompok tertentu yang berbeda atau tidak dapat diterima oleh mayoritas dalam suatu masyarakat. Jadi toleransi antar umat beragama berarti sikap manusia sebagai umat yang beragama dan mempunyai keyakinan, untuk menghormati dan menghargai manusia yang beragama lain²⁶.

Adapun yang menjadi landasan toleransi dalam ajaran Islam terdapat dalam firman Allah Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9 sebagai berikut:

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ (8) إِنَّمَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ
وَآخَرَجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ ۚ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَوَلَّيْكُمُ
الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangi kamu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam

²⁴ Bari. Toleransi Beragama Era Digital :(Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar) hlm 58.

²⁵ Abror, M. (2020). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Toleransi. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1(2), 148-149.

²⁶ Sukini, *Toleransi Beragama* (Yogyakarta: Istana Media, 2019).

urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, mereka itulah orang yang zalim.” (Q.S Al-Mumtahanah ayat 8-9).²⁷

Ayat diatas menjelaskan bagaimana manusia itu harus saling menghargai, menghormati dan saling berbuat baik antarumat beragama, karena pada hakikatnya manusia itu saling membutuhkan satu sama lain walaupun berbeda keyakinan atau agama dan Allah itu menyukai orang-orang yang berbuat adil kepada yang berbeda agama selama itu tidak bertentangan dengan agama dan tidak mengolok-olokan agama Allah.

Secara terminology, toleransi didefinisikan oleh Abu A’la Maududi, yaitu sikap menghargai keyakinan dan tindakan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu yang salah menurut pandangan kita. Kita tidak menggunakan kekerasan dan paksaan untuk mengubah keyakinan mereka, atau menghalanginya melakukan sesuatu. menurut Thahir Ibnu „Asyur, toleransi adalah keluwesan dalam bermuamalah dengan *i’tidal* (seimbang) yaitu sikap *wasathi* (pertengahan) antara *tadhyiq* (mempersulit) dengan *tasahul* (terlalu memudahkan)²⁸. Di Indonesia dasar dan landasan toleransi beragama dinyatakan dalam UUD 1945 pasal 29 ayat (1) dan (2): “Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa. Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu”.

Ajaran toleransi memiliki inti utama yaitu tujuan hidup manusia untuk mencari kedamaian dan kebahagiaan batin untuk mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antarumat beragama merupakan bagian dari usaha mewujudkan kesejahteraan umum dan kelancaran hubungan antar manusia yang berbeda agama erat kaitannya dengan hubungan sosial dan interaksi sosial yang terjadi pada masyarakat

²⁷ Kementerian Agama RI, *Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8-9*, ed. by tim sygma media inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 2014).

²⁸ Mohammad Fuad Al Amin Rosyidi, ‘Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia’, *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019), 277–96.

itu sendiri. Pentingnya sikap toleransi yang harus dimiliki oleh masyarakat, diantaranya: Belajar menghargai pendapat setiap individu, memperkuat relasi antar masyarakat, meningkatkan rasa cinta tanah air, dan mengenal musyawarah.

Dari beberapa teori di atas, peneliti dapat melakukan pengamatan bahwa definisi toleransi merupakan sikap atau perilaku manusia yang tidak menyimpang dari aturan, seseorang dapat menghargai dan menghormati setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain walaupun tindakan tersebut berbeda darinya.

Toleransi beragama menjadi salah satu sikap dasar karakter didalam agama Islam. Agama mengajarkan toleransi beragama yang mana berarti tidak adanya paksaan dalam beragama, sehingga setiap penganut suatu agama harus saling menghormati atas keyakinan dan kepercayaan yang berbeda-beda, hal yang bertentangan itu pasti ada maka dari itu didalamnya harus memerlukan rasa penghargaan atau penghormatan. Penganut agama satu harus menghormati tidak boleh mencampuri urusan terkait keyakinan atau kepercayaan agama lain, begitu juga sebaliknya²⁹. Dengan begitu akan menciptakan kerukunan antar umat beragama yang aman dan nyaman tanpa adanya konflik yang memicu latar belakang agama.

Jadi dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa Toleransi beragama adalah suatu sikap saling menghargai, menghormati, serta menerima segala bentuk perbedaan yang ada baik dalam bentuk bahasa, pendapat serta agama, dan memberikan kebebasan untuk berkeyakinan tanpa adanya paksaan.

3. Toleransi Beragama dalam Islam

Toleransi diajarkan dalam Agama Islam bahkan dalam Islam termasuk dalam ajaran yang sangat berprinsip. Hal ini dapat dipahami dari misi Agama Islam yang mana Islam itu bermakna damai, yaitu damai

²⁹ M.Ag. Dr. Hj. Umi Sumbulah, *PLURALISME AGAMA Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, ed. by Muhammad In'am Esha (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013).hal 182.

dengan sesama manusia dan makhluk lainnya, dengan demikian ajaran toleransi sudah terkandung dalam penamaan Islam itu sendiri. Berlaku baik dengan sesama manusia memang sangat dianjurkan Islam,³⁰ begitu pula halnya dalam menyebarkan agama. Islam jauh-jauh sudah mengingatkan agar jangan memaksakan keyakinan atau agamanya kepada orang lain. Bahwa toleransi merupakan sebuah keniscayaan³¹, dalam Islam kita diajarkan untuk menerapkan toleransi dalam setiap sendi-sendi kehidupan, sebagaimana firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat, karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 256)³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa toleransi merupakan sikap memberikan kebebasan kepada sesama manusia untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya serta menentukan nasibnya masing-masing selama itu tidak melanggar atau tidak bertentangan dengan syarat-syarat yang sudah ditetapkan agar terciptanya perdamaian dan kerukunan dalam bermasyarakat.³³ Sedangkan agama adalah pedoman atau ajaran umat manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup yang didalamnya terkandung nilai moral untuk pemeluknya, baik dalam kehidupan di dunia

³⁰ Sukini. Toleransi Beragama, hlm 8

³¹ Muhammad Esa and Prasastia Amnesti, ‘Konsep Toleransi Menurut Quraish Shihab Pada Surah Al-Kafirun’, *Jurnal Ilmu Syariah*, 3 (2022), 190.

³² Kementerian Agama RI, *QS. Al-Baqarah Ayat 256*, ed. by tim sygma media Inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 2014).

³³ Bari. Toleransi Beragama Era Digital : (Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar). Hlm 59.

maupun kehidupan di akhirat.³⁴ Ketika toleransi dihubungkan dengan agama maka akan bermakna sikap saling menerima keanekaragaman dan keberagaman agama yang diyakini sehingga muncul adanya sebutan toleransi beragama.

Secara teologis, Islam mengajarkan toleransi dalam kehidupan beragama. Islam sangat menganjurkan adanya komunikasi atau dialog antar pemeluk agama. Dialog antar agama merupakan ajaran Islam yang harus dikedepankan ketika berhadapan dengan penganut agama Yahudi dan Nasrani. Ajaran ini secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut: 46 sebagai berikut:

وَلَا تُجَادِلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ إِلَّا بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِلَّا الَّذِينَ ظَلَمُوا مِنْهُمْ وَقُولُوا آمَنَّا بِالَّذِي
أُنزِلَ إِلَيْنَا وَأُنزِلَ إِلَيْكُمْ وَإِلَهُنَا وَإِلَهُكُمْ وَاحِدٌ وَنَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ

Artinya:

“Dan janganlah kamu berdebat dengan Ahli Kitab, melainkan dengan cara yang baik, kecuali dengan orang-orang yang zalim di antara mereka, dan katakanlah, Kami telah beriman kepada (kitab-kitab) yang diturunkan kepada kami dan yang diturunkan kepadamu; Tuhan kami dan Tuhan kamu satu; dan hanya kepada-Nya kami berserah diri.” (Q.S. Al-Ankabut:46)³⁵.

Dalam Tafsir Kementerian Agama ayat ini menjelaskan, Allah memberi petunjuk kepada Nabi Muhammad dan kaum Muslimin tentang materi dakwah dan cara menghadapi Ahli Kitab, karena sebagian besar mereka ini tidak menerima seruannya. Ketika Rasulullah menyampaikan ajaran Islam, kebanyakan dari mereka mendustakannya. Hanya sedikit sekali di antara mereka yang menerimanya. Padahal mereka telah mengetahui Muhammad dan ajaran yang dibawanya, sebagaimana mereka mengetahui dan mengenal anak-anak mereka sendiri. Dalam pemikiran Islam, kata toleransi kini biasa disebut sebagai terma *tasamuh*. menurut Ibnu Faris, kata *tasamuh* berasal dari kata *samaha* artinya *suhulah* yaitu

³⁴ Nurul Dwi Tsoraya and Masduki Asbari, ‘Pancasila Dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif’, *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA*, 2.1 (2022), 16.

³⁵ Kementerian Agama RI, *QS. Al-Ankabut Ayat 46*, ed. by tim sygma media Inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 402AD).

mudah. sedangkan menurut Fairuz Abadi, kata tersebut berasal dari kata *samuha* berarti *jada* yaitu bermurah hati dan *karuma* yaitu mulia. menurut Ibnu Mandzur kata *simah* dan *samahatun* berarti *al-jud* yaitu dermawan.

Toleransi beragama mencakup sikap saling menghargai dan penerimaan terhadap penganut agama lain tanpa memaksakan mereka mengikuti agamanya atau tidak mencampuri urusan agama mereka. Umat Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam bidang ekonomi, sosial dan masalah-masalah duniawi. Islam sangat melarang untuk umatnya mengusik, mengganggu bahkan menyerang sekelompok orang yang beragama non-Islam. Dalam sejarah, Nabi Muhammad SAW, menjadi teladan bagaimana hidup berdampingan dalam perbedaan. Kerukunan antar umat beragama mengutamakan sikap saling terbuka dan menerima segala perbedaan yang berkaitan dengan keyakinan, tanpa adanya konflik diantara agama lain. Kerukunan beragama merupakan pondasi menuju kedamaian tanpa adanya perbedaan golongan ataupun keyakinan.

4. Prinsip-Prinsip Toleransi Beragama

Dalam menerapkan sikap toleransi beragama kita harus memiliki sikap atau prinsip untuk mencapai sebuah ketentraman. Prinsip tersebut diataranya sebagai berikut³⁶:

a. Kebebasan beragama

Hak asasi manusia yang paling mendasar dalam hidup adalah hak kemerdekaan atau kebebasan baik kebebasan untuk berkehendak dan kebebasan dalam memilih kepercayaan atau agama. Kebebasan beragama dapat dikatakan sebagai suatu ungkapan yang menunjukkan setiap individu berhak untuk memilih keyakinan suatu agama. Hal ini sudah tertera dalam Undang-undang Dasar Tahun 1945 pasal 2 ayat 2 yang berbunyi: “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk

³⁶ Dewi Anggraeni and Siti Suhartinah, ‘Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub’, *Jurnal Online Studi Al-Qur’an*, 14.1 (2018), 67–68
<<https://doi.org/10.21009/jsq.014.1.05>>.

untuk memeluk agama dan kepercayaannya”. Dengan begitu bahwa Negara menjamin penduduknya dalam menjalankan ibadah sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

b. Penghormatan dan Eksistensi agama lain

Etika yang harus dilaksanakan dari setiap sikap toleransi setelah memberikan kebebasan beragama adalah menghormati eksistensi agama lain dengan menghormati keragaman dan perbedaan ajaran-ajaran yang terdapat pada setiap agama dan kepercayaan yang ada baik yang diakui negara maupun belum diakui oleh negara.

c. Agree In Disagreement (Setuju akan perbedaan)

Prinsip ini selalu dipegang oleh Mukti Ali. Perbedaan tidak harus ada permusuhan, karena perbedaan selalu ada didunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. Mewujudkan kerukunan dan toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama merupakan bagian usaha menciptakan kemaslahatan umum serta kelancaran hubungan antar manusia yang berbeda kepercayaan atau agama.

5. Ruang Lingkup Toleransi Beragama

Toleransi beragama memiliki ruang lingkup dalam kehidupan umat beragama. Ruang lingkup toleransi dapat dianalisa sebagai berikut³⁷:

a. Mengakui hak orang lain

Berawal dari kesadaran bahwa setiap orang memiliki hak mutlak atas hidupnya sendiri. Hak yang dimiliki setiap orang melahirkan perbedaan dalam beragama. Pengakuan ini yang menjadi awal adanya sikap toleransi beragama.

b. Menghormati keyakinan orang lain

Mengakui adanya agama lain menjadi dasar dari sikap menghormati keyakinan orang lain. Menyadari bahwa setiap agama

³⁷ Siti Mas Amah, ‘Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”.’ (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2018).hal 25-26.

memiliki ajarannya masing-masing maka perlu menjadikan setiap umat beragama untuk saling menghormati keyakinan orang lain.

c. Agree In Disagreement (Setuju akan perbedaan)

Setuju akan perbedaan bahwa perbedaan tidak harus ada permusuhan karena dengan adanya perbedaan kita harus menyadari adanya keanekaragaman dalam kehidupan ini.

d. Saling mengerti

Tidak adanya pengertian maka tidak akan terwujud toleransi, ini merupakan unsur penting dalam ruang lingkup toleransi beragama.

e. Kesadaran dan kejujuran

Adanya kesadaran dan kejujuran dari dalam diri umat beragama akan menyebabkan kesetaraan antara pemikiran dengan tindakan. Dengan demikian toleransi tidak boleh datang dengan adanya paksaan

f. Falsafah Pancasila

Suatu landasan yang diterima oleh seluruh masyarakat Indonesia dan menjadi dasar negara.

Kaitanya dengan toleransi beragama mengenai ukhuwah adalah persaudaraan, kerukunan, perdamaian dan kerja sama. Adanya ukhuwah karena perbedaan dalam kehidupan kelompok manusia tertentu. Sehingga terbentuk adanya ukhwah dalam masyarakat, menurut K.H. Achmad Shidiq ukhwah di bagi menjadi 3 antara lain³⁸:

- 1) Ukhuwah Islamiyah yaitu konsep persaudaran sesama Muslim. Konsep ini dalam kehidupan merupakan modal untuk melakukan pergaulan sosial antar umat Islam
- 2) Ukhuwah Wathaniyah. Dalam kaitanya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, konsep ini merupakan modal dasar untuk melakukan pergaulan sosial dan dia dengan berbagai komponen bangsa Indonesia yang tentu saja tidak terbatas pada satu agama semata.
- 3) Ukhuwah Insaniyah yaitu konsep ukhuwah yang prinsipnya

³⁸ Bincang Toleransi, 'Mengenalkan Trilogi Ukhuwah', *Muslimatnu.Ori.Id*, 2022.

dilandasi bahwa sesama manusia adalah bersaudara. Hubungan persaudaran ini merupakan kunci dari semua persaudaraan, terlepas dari status agama, suku bangsa ataupun secara geografis, karena nilai utama dari persaudaraan ini adalah kemanusiaan.

6. Indikator Toleransi Beragama

Adapun indikator yang terdapat didalam toleransi beragama antara lain sebagai berikut³⁹:

- a. Toleransi dapat menciptakan sebuah perdamaian.
- b. Toleransi bersifat terbuka.
- c. Toleransi saling menghargai perbedaan.
- d. Toleransi saling menghargai.
- e. Toleransi merupakan cinta yang diakhiri oleh kasih sayang dan perhatian
- f. Toleransi dapat menghargai kebaikan-kebaikan kecil maupun besar yang ada dalam diri orang lain.
- g. Toleransi merupakan kemampuan untuk menghadapi keadaan yang sulit.
- h. Toleransi merupakan inovasi yang terus maju.

7. Nilai- Nilai Toleransi Beragama

Adapun nilai-nilai toleransi beragama sebagai berikut⁴⁰:

- a. Agree In Disagreement (Setuju akan perbedaan).

Toleransi lahir karena adanya perbedaan tanpa perbedaan tidak mungkin ada rasa toleransi antar manusia. Toleransi diartikan membiarkan, mengakui, dan menghormati keyakinan atau kepercayaan orang lain. Berdasarkan pengertian toleransi bahwa toleransi adalah menyetujui adanya perbedaan. Agree In

³⁹ Agus Supriyanto and Amien Wahyudi, 'Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran Individu', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2017), 65 <<https://doi.org/10.25273/counsellia.v7i2.1710>>.

⁴⁰ Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dilaog Dan Kerukunan Antar Beragama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1997).

Disagreement (Setuju akan perbedaan) adalah jalan terbaik menciptakan kerukunan antar umat beragama.

b. Saling menghargai antar umat beragama

Hubungan sesama manusia pasti selalu memiliki masalah, masalah tersebut bisa diatasi tergantung individu manusia itu sendiri bagaimana cara mengatasinya, apalagi dalam hal permasalahan perbedaan keyakinan tanpa saling menghargai kehidupan tersebut tidaklah berjalan dengan harmonis. Sikap saling membenci justru akan merugikan banyak hal, maka dari itu sikap saling menghargai antarumat beragama itu penting dan perlu ditanamkan agar terjalin suasana harmonis dan menciptakan kerukunan. Untuk mendapatkan kehidupan yang rukun dan damai maka kita seharusnya menghormati dan menghargai agama-agama yang diyakini oleh orang lain walaupun berbeda agama yang kita yakini, tidak boleh mengganggu kegiatan mereka yang sedang beribadah sesuai dengan agamanya masing-masing.

c. Memelihara dan mempererat tali persaudaraan

Salah satu wujud dari sikap toleransi adalah menjaga silaturahmi dengan penganut agama lain. Silaturahmi adalah menjaga hubungan antara yang dengan yang lain untuk mempererat persaudaraan. Silaturahmi bisa dilakukan kapan saja, tidak hanya pada hari-hari khusus seperti pada hari raya. Pada dasarnya manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain. Kehidupan bermasyarakat akan selalu berdekatan dengan saling tolong menolong, saling melindungi, dan saling menghargai antar masyarakat itu sendiri. Karena manusia akan banyak sekali ditemukan perbedaan didalamnya, maka perlu ditumbuhkan

sikap toleransi dengan cara bersilaturahmi dengan penganut agama lain⁴¹.

d. Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan orang lain merupakan sikap memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berkeyakinan sesuai dengan pilihannya. Tidak adanya paksaan kepada orang lain agar memiliki keyakinan yang sama dengan kita, sehingga perilaku baik terhadap sesama manusia sebagai wujud dari penghormatan terhadap keyakinan orang lain.

8. Macam-Macam Toleransi Beragama

Toleransi dibagi menjadi dua menurut Hardjana (1993:115) pemahaman ini akan melahirkan konsep baru. Yakni sebagai berikut:

- a. Toleransi ajaran atau dogmatis adalah toleransi dimana pemeluk agama tidak menonjolkan keunggulan ajaran masing-masing.
- b. Toleransi bukan ajaran atau praksis adalah toleransi yang pemeluk agamanya akan membiarkan pemeluk agama yang lain melaksanakan keyakinan mereka masing-masing⁴².

9. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Toleransi Beragama

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut⁴³:

a. Kultural-Teologis

Dalam tesis Hungtinton mengenai benturan peradaban misalnya, beranggapan bahwa masyarakat tidak mampu untuk mengembangkan sikap toleransi karena sifat Islam yang membatasi dan tidak liberal. Mengingat Islam mengatur hampir semuanya.

⁴¹ Abdul Saman Nasution, 'STRATEGI MEMBANGUN NILAI-NILAI TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2.1 (2022), hal 132 .

⁴² Y R Putri, 'Toleransi Beragama Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023) hal 22. <<http://repository.uin-suska.ac.id/73155/>>.

⁴³ Ihsan Ali Fauzi, dkk, *Kebebasan, Toleransi dan Terorisme: Riset dan Kebijakan Agama Di Indonesia*, Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017, Hal. 164-167.

Pandangan ini beranggapan bahwa kaum Muslim membatasi kemampuannya untuk menghadapi tantangan-tantangan kontemporer. Di sisi lain, ada pula yang berargumentasi bahwa Islam hanya mengajarkan toleransi dan kurangnya toleransi dimasyarakat Muslim lebih disebabkan ketidakmampuan umat di masyarakat tersebut untuk mempraktikan Islam dengan sesungguhnya, dan bukan berkaitan dengan Islam itu sendiri. Jika Huntington beranggapan bahwa untuk menjadi lebih toleran masyarakat Muslim harus meninggalkan Islam, padangan sebaliknya berpendapat bahwa untuk menjadi toleran masyarakat harus lebih Islam dan mempraktikan Islam lebih sungguh-sungguh. Hal ini dikarenakan Islam itu sendiri sangat toleran.

b. Institusional

Baik agama mempengaruhi negara atau negara mempengaruhi agama keduanya membahayakan toleransi. Pengaruh agama yang berlebihan atas institusi negara mengancam kapasitas negara untuk berlaku adil terhadap kelompok minoritas agama ataupun non-agama.

C. Film

1. Pengertian Film

Film merupakan penyajian gambar melalui layar lebar yang mana gambar disiarkan lewat media. Dan dapat dipahami bahwa film merupakan salah satu bagian dari media komunikasi dalam kata lain film merupakan medium untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Tidak hanya itu, film juga dikategorikan sebagai media komunikasi massa yaitu dapat menghubungkan pesan dari komunikator kepada komunikan yang berjumlah banyak.⁴⁴ Film mempunyai arti sebagai karya seni yang berbentuk susunan gambar, suara, lambang dan lain-lain agar menghasilkan ilusi yang disajikan berupa hiburan untuk penonton. Dengan

⁴⁴ S. Wahyuningsih, *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Media Sahabat Cendekia, 2019).

begitu, film disampaikan melalui rangkaian gambar yang bergerak dari satu adegan ke adegan lainnya, dari satu emosi ke emosi lainnya dan dari peristiwa ke peristiwa lainnya sehingga keutamaan film yaitu kemampuan gambar yang bercerita kepada para penontonnya.

Kekuatan film dalam mempengaruhi khalayak terdapat dalam audio visual, juga kemampuan seorang sutradara dalam menggarap film tersebut sehingga terciptanya sebuah cerita yang menarik dan membuat khalayak terpengaruh akan film tersebut. Film dapat berfungsi sebagai media komunikasi massa karena disaksikan oleh banyak khalayak yang sifatnya heterogen, pesan yang terkandung di dalam film tersampaikan secara luas kepada masyarakat yang menyaksikan film tersebut. Kemampuan sebuah film dalam menyampaikan pesan terletak dari jalan ceritanya yang menarik. Selain digunakan dalam berbisnis, terdapat beberapa tema penting yang menguatkan bahwa film sebagai media komunikasi massa. Tema pertama adalah pemanfaatan film sebagai alat propaganda, karena kemampuan film dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat luas dengan waktu yang singkat. Dan tema kedua adalah lahirnya beberapa aliran seni film dan lahirnya aliran ini menjadi film dokumentasi sosial. Aliran ini menjadi semacam tonggak sejarah yang menjadikan film sebagai alat komunikasi massa.⁴⁵

2. Jenis-jenis Film

a. Film cerita (*Story film*)

Jenis film ini mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di bioskop dengan topik berupa cerita fiktif. Film ini juga menyajikan kepada publik ceritanya dan mengandung unsur-unsur yang menyentuh rasa manusia. Dan film ini bersifat auditif visual yang dapat ditonton kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dan didengar.

b. Film berita (*Newsreel*)

⁴⁵ Prasetya. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi, hlm 28.

Film mengenai fakta dan peristiwa yang benar-benar terjadi karena sifatnya berita, maka film tersebut mengandung nilai berita yang nantinya disajikan kepada publik.

c. Film Dokumenter (*Documentary film*)

Film hasil interpretasi pribadi dari pembuatannya mengenai kenyataan dan bersifat fakta atau peristiwa yang terjadi.

d. Film kartun (*Cartoon film*)

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak berupa perpaduan gambar kartun yang digerakkan oleh komputer.

Keberagaman jenis film seperti diatas membuat masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menontonnya. Sebuah film yang menurut penonton bagus biasanya dilihat dari jalan ceritanya, aktor filmnya, adegan di dalam filmnya, karakter yang ditampilkan oleh tokoh didalam film, dan lain-lain.

3. Unsur-unsur Film

Sebagai alat komunikasi massa dalam bercerita, film memiliki beberapa unsur intrinsik yang tidak dimiliki oleh media massa lainnya, yaitu:⁴⁶

- a. Skenario adalah rencana penokohan film berupa naskah. Isi dari skenario berupa sinopsis, rencana shot, dialog dan deskripsi peran. Dalam skenario dapat dikemas dengan informasi berupa suara dan gambar serta ditampilkan dalam film untuk diproduksi.
- b. Sinopsis adalah ringkasan cerita pada film yang menggambarkan cerita singkat dari alur film dan menjelaskan terkait keseluruhan dari sebuah film.
- c. Plot adalah alur cerita yang ada di skenario pada sebuah film.
- d. Penokohan adalah orang yang memainkan sebuah film atau disebut dengan aktor.
- e. Karakteristik adalah gambaran umum terkait karakter dari sebuah film yang dimiliki oleh para tokoh film.

⁴⁶ Ismail Umar, *Mengupas Film* (Jakarta: Lebar, 1965).

- f. Scene adalah sebuah adegan, atau aktivitas terkecil dalam film yang rangkaian shot dalam satu ruang dan waktu serta memiliki gagasan.

4. Pendukung visualisasi pendukung dalam film

Sebuah film bisa dikatakan film yang baik tentunya membutuhkan berbagai sarana pendukung. Berbagai alat teknologi dan tentunya sumber daya manusia menjadi syarat wajib dalam menciptakan sebuah karya audio visual yang layak untuk ditonton banyak orang. Berikut adalah beberapa visualisasi pendukung dalam film:⁴⁷

- a. Shot atau angle adalah teknis pengambilan gambar yang dilakukan oleh kamera. Teknik shot membutuhkan keterampilan dari kameramen dan sutradara untuk membentuk sebuah cerita yang menarik.
- b. Lighting adalah salah satu aspek dari proses pembuatan sebuah film, tanpa adanya cahaya maka film tidak dapat berjalan dengan baik. Fungsi dari teknik pencahayaan ini adalah untuk memperjelas suatu objek yang di syuting dan tentunya memperlihatkan jalan cerita yang jelas.
- c. Make up adalah sebuah tata rias yang penting dalam sebuah film untuk memperlihatkan sebuah karakter dalam film dan tentunya memiliki keterkaitan dengan jalannya sebuah cerita pada film.
- d. Wardrobe adalah pakaian yang dikenakan oleh para aktor dalam pembuatan film. Pakaian dan aksesoris menjadi sebuah pendukung dalam memunculkan sebuah karakterisasi.
- e. Backsound adalah musik pengiring dalam sebuah film, tanpa adanya musik film akan terasa hambar.

5. Film sebagai Media Toleransi Beragama

Film sebagai media dakwah diharapkan dapat memerankan dirinya dengan baik dalam kaitannya meyampaikan dakwah, dengan film dapat digunakan sebagai media informasi, film sebagai media dakwah juga digunakan untuk mempengaruhi orang lain, dalam hal ini dengan

⁴⁷ Prasetya. Analisis Semiotika Film dan Komunikasi hal 39-41

pembuatan dan pemutaran film diharapkan da'I dapat mempengaruhi kepada mad'u agar selaku penerima dan sasaran dakwah terpengaruh pemikiran dan ajaran Islam sehingga akan meyetujui pendapat mad'u yang pada akhirnya akan menyetujui dakwah yang disampaikan lewat film. Film menyampaikan ceritanya lewat peristiwa ataupun adegan-adegan. Film menyalurkan sebagai suatu gagasan, ide atau konsep yang mempunyai efek dari tayangan film tersebut. Apabila seseorang melihat film, pesan yang disampaikan film secara tidak langsung bisa membentuk persepsi terhadap pesan yang ada pada film tersebut. Film dapat dikatakan realitas sosial karena ada disekitar lingkungan kita, alur cerita menarik, serta film juga mengandung nilai-nilai religi yang menjadi sebuah edukasi atau pembelajaran bagi penontonnya. Pesan film dapat memiliki efek positif atau negatif. Beberapa dapat menangkap pesan dari film yang mudah diterima penonton karena mempunyai kedekatan atau kesamaan di kehidupan nyata.

Dengan adanya film maka akan mudah mengajak masyarakat karena orang sudah mulai bosan dengan dakwah yang dilakukan secara langsung, tetapi dengan film yang menampilkan tayangan nilai keagamaan, salah satunya toleransi beragama yang dikemas dengan semenarik mungkin, dapat mengedukasi dan mempengaruhi penonton dengan menuju jalan kebaikan dan penonton bisa mengikuti serta mempraktekannya di kehidupan sehari-hari.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah bersifat kualitatif yang memahami nilai-nilai toleransi dalam film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny menggunakan analisis model Charles Sanders Peirce yang tersajikan didalam film tersebut. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang merujuk kepada aspek alamiah, kualitas, dan tidak ada perhitungan. Kualitatif ditandai dengan proses dan tanda yang di pahami secara selektif atau dinilai dari segi kualitas atau dari segi frekuensinya.

Penelitian yang berhubungan dengan menganalisis sebuah film menggunakan analisis semiotika dengan penafsiran terhadap segala sesuatu. Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tanda yang ada pada suatu subjek dan dalam mencari datanya menggunakan gambar-gambar. Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis sebuah film, maka penulis memfokuskan pada tanda, object dan interpretant yang tergambar dalam film Bumi Itu Bulat kemudian akan dijelaskan secara terperinci.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Film “Bumi Itu Bulat” merupakan subjek dalam penelitian ini. Sedangkan objek penelitiannya adalah adegan-adegan yang memuat dialog serta potongan-potongan gambar yang mengandung nilai-nilai toleransi agama dalam film “Bumi Itu Bulat.”

C. Sumber Data

Data menjadi informasi yang dapat dianalisis dengan masalah yang ada, dibedakan dari data lain dan direkam oleh media. Data tersebut dikumpulkan

berdasarkan dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴⁸

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari apa yang diteliti. Adapun data primer penelitian ini berupa video aplikasi Bioskop online pada film “Bumi Itu Bulat” yang diambil beberapa Scene atau adegan toleransi yang diperankan oleh pemain.
2. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui penelitian secara tidak langsung dengan menggunakan media perantara, berupa informasi yang didapat peneliti dari sumber-sumber lain yang terdahulu, internet, buku, jurnal, maupun hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data bersifat wajib karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan seperangkat alat yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian⁴⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

1. Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono, dokumen bisa berbentuk tulisan gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dokumen dalam bentuk tulisan berupa catatan harian, sejarah kehidupan cerita, biografi. Dokumen berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2012).

⁴⁹ Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

berbentuk karya misalnya karya seni berupa patung, film dan lain sebagainya.⁵⁰ Dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah Teknik mencari, mengumpulkan dan menelaah scene-scene dari film tersebut serta dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan object penelitian sebagai pelengkap untuk menganalisis nilai toleransi dalam film tersebut.

2. Riset Kepustakaan

Peneliti mengumpulkan data dan membaca literatur dari beberapa sumber seperti buku, internet, dan sebagiannya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti sehingga dapat menghasilkan hasil *research*.

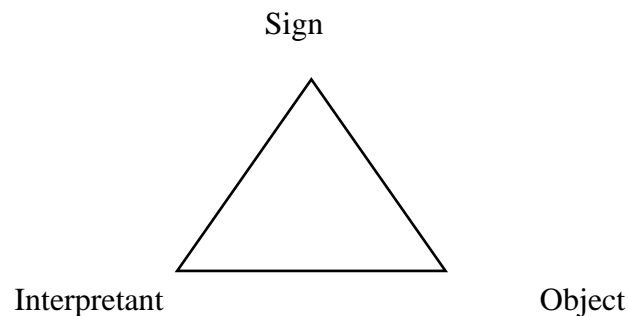
E. Teknik Analisis Data

Proses penelitian dalam menganalisis data dilakukan oleh peneliti mulai dari pengumpulan data yang dicari sendiri, peneliti menafsirkan berdasarkan metode Analisis Semiotika kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis yang digunakan peneliti adalah metode analisis semiotik milik Charles Sanders Peirce.

Analisis semiotika Charles Sanders Peirce adalah teori yang relevan dalam penelitian ini. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana tanda bekerja untuk membentuk realitas atau makna nilai toleransi beragama. Dalam penelitian ini, semiotika Charles dipilih untuk menganalisis nilai-nilai toleransi di balik tanda-tanda yang disajikan dalam scene film Bumi Itu Bulat karya Robert Ronny. Karya film Robert Ronny yang akan dianalisis dalam penelitian ini memiliki latar belakang terkait nilai-nilai toleransi beragama.

Analisis semiotika metode Charles Sanders Peirce digunakan dalam penelitian yang diambil dari segitiga sebuah tanda atau makna, yaitu:

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).



Gambar 3. 1

1. Tanda / sign: Dalam film Bumi Itu Bulat mencari data berupa teks atau sebuah gambar sebagai tanda.
2. Objek: Data yang dicari dalam film Bumi Itu Bulat mengandung nilai-nilai toleransi beragama untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini.
3. Interpretan: Mencari atau memberikan makna yang menafsirkan data tersebut.

Berdasarkan uraian teori diatas bisa disimpulkan Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Peneliti menonton film Bumi Itu Bulat dengan durasi 1 jam 38 menit.
2. Peneliti melakukan pengamatan adegan ataupun hal-hal yang terjadi dalam scene film tersebut.
3. Peneliti mengklasifikasikan data dengan melakukan *scene-scene* yang dianggap mewakili nilai-nilai toleransi beragama.
4. Peneliti melakukan penentuan *scene* dengan menentukan nilai-nilai toleransi beragama melalui teori analisis semiotika Charles Sanders Peirce.
5. Peneliti kemudian menarik sebuah kesimpulan terhadap data-data yang ditemukan dan dianalisis selama penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny

Film *Bumi Itu Bulat* adalah film drama Indonesia yang menitikberatkan tentang persahabatan dan perbedaan yang dirilis pada tanggal 11 April 2019. Film ini diproduksi oleh Robert Ronny dan hasil Kerjasama antara Inspira Picture, Astro Shaw, Gerakan Pemuda (GP) Ansor dan *Ideosource Entertainment*. Film ini digarap oleh Inspiration Picture disutradarai oleh Ron Widodo dengan penulis naskah Andre Supangat. Cerita ini dikemas secara menarik dengan durasi waktu sekitar 1 jam 38 menit dan sudah ditonton sebanyak 86.395 penonton.



Gambar 4. 1 cover film

Film ini menyampaikan pesan toleransi beragama melalui kisah persahabatan, cinta, dan hubungan orang tua dengan anak. Dan memberikan latar belakang anak-anak muda yang mengejar cita-citanya, sesuatu yang relevan di kalangan anak muda Indonesia. Cerita yang muda dipahami dan

mudah tersampaikan dengan siapapun⁵¹. Pada film Bumi Itu Bulat melibatkan beberapa tim produksi diantaranya.

Tabel 4. 1 Tim produksi film Bumi Itu Bulat

Nama	Jabatan
Ron Widodo	Sutradara
Robert Ronny	Produser
Indra Pame	Assistant
Andre Supangat	Script Writer
Robert Ronny	Penulis cerita
Andi Rianto	Music Director
Fadjar Soebekti	Cinematography
Ahsan Andrian	Film Editing
Arie Kriting	Art Direction
Ria Irawan	Makeup
Alfie Sound	Designer
Mohammad Ikhsan	Sound Designer
Orange Room	Visual Effects
Victoria Anastasia	Wardrobe
Indra Pame	Assistant

B. Sinopsis film Film Bumi Itu Bulat Karya Robert Ronny

Film ini mengisahkan tentang Rahabi dan keempat temannya yang membentuk grup musik Rujak Acapella, lagu yang dibawakan bernuansa tema nasionalisme. Dari keempat temannya adalah markus yang beragama kristen, Sayid seorang calon penulis novel, Hitu yang bercita-cita sebagai anggota Banser dan Tiara yang memiliki masalah keluarga. Dari tokoh pemeran yang lain yaitu Aisha sendiri adalah mantan penyanyi yang mundur

⁵¹Viu.com, 'SinopsisBumItuBulat', *Vio.Com* <<https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-bumi-itu-bulat/>> [accessed 17 January 2024].

karena sudah hijrah demi mewujudkan impiannya, Rahabi mengajak Aisha untuk bergabung dalam grupnya dan Rahabi pun rela melakukan apa saja yang diperintahkan oleh Aisha mulai dari mewawancarai Farah seorang dosen yang dipecat karena dituduh menyebarkan paham kebencian hingga masuk organisasi radikal. Awalnya Rahabi tidak curiga dengan Aisha sehingga keluarga dan keempat sahabatnya mencurigainya dan ikut terlibat dalam paham radikal. Kini Rahabi pun harus bisa mengambil sikap tegas, sebagian orang mungkin menganggap bahwa film ini memiliki isu yang sangat sensitif, apalagi tentang ajaran radikal. Disini juga menggambarkan bahwa Aisha memiliki pandangan yang berbeda tentang Islam dibandingkan dengan teman-temannya. Bagi Aisha, jika ada orang yang memiliki kepercayaan yang berbeda dengannya wajib untuk dijauhi. Aisha ingin menyakinkan Rahabi untuk berhijrah dengannya dan meninggalkan urusan dunia. Bagi Rahabi apa yang disampaikan Aisha tidak salah hanya saja dia merasa bahwa perbedaan bukanlah alasan untuk saling bermusuhan. Masalah Rahabi dan Aisha banyak ditemui dikalangan anak muda saat ini sehingga meningkatkan nilai-nilai intoleran. Meski demikian film ini sama sekali tidak menonjolkan aliran atau kepercayaan tertentu dan juga tidak menyalahkan atau membenci paham tertentu. Semua perbedaan yang ada mulai dari pandangan, suku, serta agama dijadikan kekuatan untuk sama-sama membangun Indonesia, bahwa perbedaan sebenarnya bukanlah alasan untuk saling membenci dan memunculkan konflik.

Adanya film *Bumi Itu Bulat* karena masih banyaknya kasus- kasus intoleransi yang kian meningkat di kalangan anak muda maupun lingkungan yang dijadikan sebagai alasan untuk saling membenci dan menimbulkan konflik. Melalui film ini mampu mengingatkan bahwa segala perbedaan yang ada di Indonesia dapat dijadikan sebuah kekuatan untuk saling menghormati dan menghargai. Film ini diharapkan memberikan pesan positif akan

pentingnya toleransi beragama terutama dikalangan anak muda.⁵² Film Bumi Itu Bulat menyampaikan pesan toleransi yang dikemas melalui persahabatan, cinta dan hubungan orang tua dengan anak. Mengangkat gagasan toleransi dan isu ekstrimisme dalam beragama di kalangan anak muda yang mengarah pada polarisasi di masyarakat. Dalam film ini mengambil momen Asian Games sebagai latar cerita karena label yang diambil adalah satu yaitu negara Indonesia.

C. Tokoh dan Pemeran Bumi Itu Bulat

Dalam sebuah film, terdapat beberapa karakter, sementara ada aktor yang berperan sebagai pemeran dengan karakter yang berbeda. Sesuai dengan namanya, pemeran dalam film biasanya disebut artis atau aktor. Berikut ini karakteristik para aktor tersebut:

1. Rahabi



Gambar 4. 2

Karakteristik Rahabi digambarkan sebagai anak seorang anggota Banser yang diperankan oleh Rayn Wijaya dan karakter Rahabi adalah seorang yang jenius, memiliki pendirian yang teguh, gigih, menghargai perbedaan dan penyayang. Namun, Rahabi juga merupakan sosok memiliki karakter keras dan sering mengambil keputusan secara sepihak.

⁵² Jpnn Tim, 'Ini Alasan Mengapa Film Bumi Itu Bulat Harus Ditonton,'', *Jpnn.Com*, 2019 <<https://www.jpnn.com/news/ini-alasan-mengapa-film-bumi-itu-bulat-harus-ditonton>> [accessed 4 November 2023].

2. Tiara



Gambar 4. 3

Rania Putrisari memerankan tokoh Tiara, yang menggambarkan seorang gadis tomboy berjilbab dengan latar belakang keluarga yang kurang baik, karakter yang diperankan menanamkan sikap toleransi yang tinggi, karena memiliki pemahaman yang luas tentang Islam, tetapi bukan berarti membuat Tiara menjadi fanatik. Dan sosok Tiara juga berperan sebagai penengah ketika terjadi konflik dalam grup Acapella.

3. Aisha



Gambar 4. 4

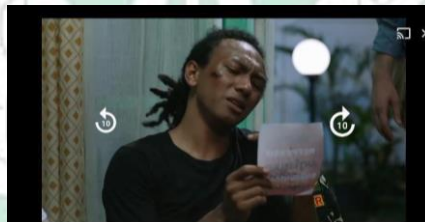
Tokoh Aisha diperankan oleh Febby Rastanty yang berperan sebagai aktor penting dalam film ini. Dia adalah seorang penyanyi solo yang telah berhijrah. Aisha digambarkan memiliki karakter yang keras kepala, dan berbeda dari pemain lainnya, karena memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama, namun Aisha justru menjadi pribadi yang membenci akan perbedaan, ia menolak untuk berteman dengan orang yang berbeda agama, seperti Marcus yang merupakan seorang Kristiani, Aisha juga memiliki sifat fanatik. Hal ini dapat dikatakan Aisha merupakan orang yang sangat ekstrim terhadap agama.

4. Marcus

**Gambar 4. 5**

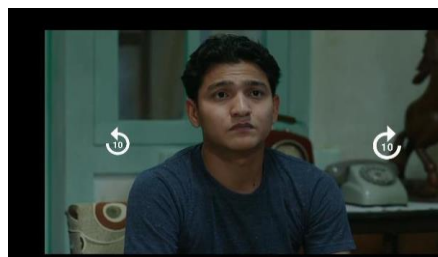
Tokoh Markus diperankan oleh Kenny Austin yang berperan sebagai seorang Nasrani yang mampu bergaul dengan siapa saja tanpa adanya sudut pandang yang berbeda. Dia juga memiliki karakter yang memiliki suara yang indah dan juga religius terhadap agama yang diyakininya. Serta memiliki perasaan yang peka terhadap teman-temanya.

5. Hitu

**Gambar 4. 6**

Aldy Rialdy memerankan tokoh bernama Hitu yang diceritakan sebagai seorang anak rantau dari Ambon dan memiliki karakter dengan tekad yang kuat, bercita-cita sebagai Banser, memiliki rasa sikap peduli dengan orang lain yang tinggi dan juga seorang yang humoris dalam film ini.

6. Syahid

**Gambar 4. 7**

Qausar Harta Yudana memerankan sosok Syahid yang diceritakan sebagai seorang muslim yang berkeinginan menjadi seorang novelis terkenal, Syahid datang dari kota Padang Sumatera Barat dan dalam percakapan ia menggunakan bahasa Padang. Ia kerap mengundang tawa kepada teman-temanya.

7. Rara



Gambar 4. 8

Tissa Biani memerankan sosok Rara yang diceritakan menjadi adik dari Rahabi. Rara diceritakan sebagai gadis SMA yang bercita-cita sebagai dokter. Dia juga memiliki sikap penyayang terhadap keluarganya, sifat yang lemah lembut dan menjadi penengah ketika Rahabi bertengkar dengan bapak.

8. Pak Syaiful



Gambar 4. 9

pak Syaiful dibintangi oleh Mathias Muchus yang memerankan sosok sosok ayah dari Rahabi dan Rar. Ia bekerja sebagai ketua Banser. Ia adalah sosok ayah yang siap berkorban untuk agamanya, sibuk dengan pekerjaannya, sehingga Rahabi merasa tidak diperhatikan oleh keluarganya.

9. Bu Farah

**Gambar 4. 10**

Bu Farah yang diperankan Ria Irawan diceritakan sebagai dosen yang diberhentikan karena dianggap sebagai penyebar paham kebencian dengan pandangan radikal. Paham yang dianut membentuk pemahaman yang keras, ia beranggapan bahwa dunia harus selalu diajarkan pandangan agama yang ekstrim karena semakin seringnya terjadi hal yang dilarang oleh agama.

10. Aldy

**Gambar 4. 11**

Arie Kriting memerankan sosok Aldy yang berprofesi sebagai Produser musik yang memberikan tawaran untuk merilis album grup Acapella karena melihat karya-karyanya menarik dan banyak yang menyukainya. Tetapi Aldy ingin sosok Aisha untuk bergabung di grup Rujak Acapella sebagai pelengkap untuk lebih bagus lagi dalam bermusik.

11. Rizal



Gambar 4. 12

Rizal diperankan oleh Alfie Alfandy yang diceritakan sebagai anak bawahan dari bu Farah yang menjadi penanggung jawab kelompok liqo yang diketuai bu Farah. Rizal adalah orang yang sering melakukan aksi demonstrasi sekaligus menjadi penggerak demonstrasi keagamaan.

D. Biografi Robert Ronny



Gambar 4. 13

Robert Ronny dikenal sebagai seorang seniman film yang tidak asing lagi bagi para penikmat film Indonesia. Robert lahir pada tanggal 25 April 1977 di Surabaya. Robert juga merupakan sutradara dan penulis skenario yang mumpuni di dunia perfilman Indonesia. Beliau merupakan lulusan akademi film New York, setelah lulus dari sana Robert mulai berkarya di dunia perfilman. Pada tahun 2015 ia membangun rumah produksi yang diberi nama *Legacy Pictures* yang fokus untuk memproduksi film layar lebar⁵³.

⁵³ Wikipedia.id, 'Robert Rony', *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, 2023 <<https://doi.org/19> Maret 2024>.

Film-film yang diproduksi oleh *Legacy Pictures* antara lain *Kapan Kawin*, *Gerbang Neraka*, dan *Kartini*. Selain itu, *Legacy Pictures* juga terlibat terlibat dalam *Co-Production*, berkolaborasi dengan rumah produksi *Miles Film* untuk film *Ada Apa Dengan Cinta 2*, *Starvision* untuk film *Critical Eleven* serta *Screen Films* untuk film *Jailangkung*, *Sebelum Iblis menjemput*, *Gundala*, dan *ILY from 38.000 FT*.

Pada tahun 2015 di festival film Indonesia, Prestasi Robert Ronny adalah film *Kartini* yang meraih 14, termasuk dalam nominasi film cerita panjang terbaik. Di ajang *Asian Creative Academy Awards tahun 2017*, ia dinominasikan sebagai sutradara terbaik dan pemeran utama pria terbaik untuk filmnya yang berjudul *Critical Eleven*. Dalam kategori skenario asli terbaik, Robert juga menerima penghargaan di festival film Indonesia pada tahun 2018 untuk film *Kapan Kawin?*. Kemudian tahun 2019, Robert menjadi produser pada film *Bumi Itu Bulat*, yang menjadi objek penelitian skripsi saat ini.

E. Karya -karya Robert Ronny

Robert Ronny dikenal sebagai seorang yang mahir dalam dunia perfilman. Dengan demikian banyak sekali karya – karya beliau yang telah dibuatnya. Berikut adalah hasil karya Robert Ronny dalam dunia perfilman Indonesia⁵⁴.

Tabel 4. 2 Hasil karya Robert Ronny

Tahun	Judul Film	Penulis Skenario	Produser	Sutradara
2002	Andai Ia Tahu	Tidak	Produser pendamping	Asisten
2003	Biarkan Bintang Menari	Tidak	Produser pendamping	Asisten
2005	Vina Bilang	Tidak	Ya	Tidak

⁵⁴Wikipedia, 'Karya Robert Ronny', *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*, 2023 <<https://doi.org/19 Maret 2024>>.

	cinta			
	Issue	Tidak	Ya	Tidak
2012	Dilema	Ya	Co- produser	Ya
	Hattrick	Ya	Co- produser	Ya
	Dead Mine	Tidak	Ya	Tidak
2015	Kapan Kawin?	Ya	Ya	Tidak
2016	Ada Apa Dengan Cinta? 2	Tidak	Eksekutif	Tidak
	ILY from 38.000 FT	Tidak	Eksekutif	Tidak
2017	Promise	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Kartini	Cerita bersama Hanung Bramantyo	Ya	Tidak
	Jailangkung	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Critical Eleven	Ya	Ya	Ya
	Gerbang Neraka	Ya	Ya	Tidak
	Surat Cinta Untuk Starla	Tidak	Eksekutif	Tidak
2018	The Perfect Husband	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Sebelum Iblis Menjemput	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Something In Between	Tidak	Eksekutif	Tidak

	Dancing in the rain	Tidak	Eksekutif	Tidak
2019	Orang kaya baru	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Bumi itu bulat	Ya	Ya	Tidak
	Hit & Run	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Gundala	Tidak	Eksekutif	Tidak
2021	Sobat ambyar	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Losmen Bu Broto	Tidak	Eksekutif	Tidak
	Backstage	Ya	Ya	Tidak

F. Nilai-Nilai Toleransi Beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "toleransi" berasal dari kata "toleran", yang berarti bersifat membiarkan, menerima, dan menghargai⁵⁵. Dengan kata lain memberikan kebebasan kepada orang lain untuk menjalani hidup mereka sesuai dengan keinginan mereka adalah definisi toleransi, asalkan tindakan dan sikap mereka yang mempraktikkan toleransi tidak melanggar atau bertentangan dengan syarat-syarat agar terciptanya kerukunan dan ketertiban dalam masyarakat⁵⁶.

Nilai-nilai toleransi, merupakan suatu perbuatan yang ditanamkan dalam diri agar bersikap lapang dada, menghargai, memahami serta memperbolehkan seseorang untuk mempunyai keyakinan yang berbeda, baik dari segi agama, suku, budaya, pendirian, pendapat, serta sebagian yang beda dengan keyakinan diri kita. Menghargai, bersaudara, kebebasan, tolong

⁵⁵ Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁵⁶ Umar Hasyim, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina, 1979).

menolong, kerja sama adalah sebagian nilai-nilai karakter yang terdapat dalam toleransi⁵⁷.

Latar belakang terciptanya film tersebut adalah maraknya kasus intoleransi yang semakin meningkat mulai dari kasus intoleransi Kristen dengan Islam, bahkan Islam dengan Islam pun sudah saling menimbulkan suatu konflik perbedaan pemahaman. Maka dari itu peneliti menemukan adegan yang mengandung nilai-nilai toleransi beragama di dalamnya. Adegan-adegan tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung dalam setiap adegan. Berikut penulis tuliskan nilai-nilai toleransi beragama yang terkandung serta adegan yang menampilkan nilai-nilai toleransi beragama tersebut.

1. Nilai setuju dalam perbedaan (*agree in difference*)

Setuju dalam perbedaan merupakan sebuah ungkapan Mukti Ali untuk menciptakan rasa toleransi beragama. Prinsip ini menyatakan bahwa toleransi mengandung maksud untuk memungkinkan terbentuknya sistem yang menjamin keamanan pribadi dan unsur-unsur minoritas yang terdapat dalam masyarakat dan dapat direalisasikan dengan menghormati agama, menghargai pendapat orang lain dan perbedaan-perbedaan yang ada dilingkungan tanpa harus berselisih dengan sesamanya hanya karena berbeda keyakinan atau agama.⁵⁸ setuju dalam perbedaan (*agree in difference*) merupakan jalan terbaik dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama. Dengan demikian sudah jelas tertera pada pasal 29 UUD 1945 tentang kebebasan dalam beragama yang telah diatur oleh pemerintah bahkan dalam Al-Qur'an surah al-kafirun ayat 6 merupakan suatu landasan toleransi beragama dalam Islam.

لَكُمْ دِينُكُمْ وَ لِي دِين

“Bagimu agamamu dan bagiku agamaku.”

⁵⁷ Luthfia Nur Wakhidah, ‘Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung.’ (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021). Hal 28


⁵⁸ Casram, ‘Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya’, *Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1 (2016), 191.

Toleransi adalah pondasi yang harus ada di Indonesia, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman maka perlu adanya kerukunan antar umat beragama yang harus direalisasikan.

Berikut adegan dalam film Bumi Itu Bulat yang mengandung nilai setuju dalam perbedaan (*agree in difference*).

a. Adegan menit ke 01:49

Tabel 4. 3 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 14 Sumber Screenshot adegan menit 01:49</p>
Object	Rahabi dan teman-temannya mendatangi posko pengungsian yang mengalami konflik agama, di gambar tersebut mereka menghibur bernyanyi bersama.
Interpretant	Mereka adalah anggota dari grup acapella. yang setiap anggotanya dari latar belakang yang berbeda dalam hal agama, ras, suku, maupun budaya. Mereka terlihat saling bekerja sama dan saling tolong menolong meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan nilai setuju pada perbedaan (<i>agree in disagreement</i>). Mereka sepakat bahwa perbedaan dapat menghasilkan keharmonisan dan kerja sama yang baik, bukan konflik.

Dari adegan di atas, grup Acapella merupakan grup musik yang setiap anggotanya memiliki perbedaan dari segi agama, ras, suku dan budaya. Mereka terlihat sangat menghargai satu sama lain. Hal ini menunjukkan bahwa mereka telah menerapkan nilai toleransi beragama dengan setuju akan perbedaan. Rahabi dan grup acapella bekerja sama dalam membantu para korban yang terkena konflik agama, agar mereka berhak mendapatkan rasa aman dan nyaman dengan cara bernyanyi dan bercanda tawa, dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan anak-anak dapat terhibur dan tidak terbebani akibat konflik agama yang sedang berlangsung.

b. Adegan menit ke 04:33

Tabel 4. 4 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua


Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 15 Sumber Screenshot adegan film menit 04:13</p>
Object	Adegan tersebut menunjukkan tempat posko pengungsian konflik yang melibatkan latar belakang agama, yang didirikan oleh Banser dan pelaksanaannya dilakukan oleh para Biarawati dan sukarelawan.
Interpretant	Banser adalah organisasi agama Islam, sedangkan Biarawati adalah bagian dari agama Kristen walaupun berbeda keyakinan, mereka tetap hidup berdampingan dalam posko pengungsian. Maka dari itu sikap tolong menolong tidak seharusnya dilihat siapa yang akan ditolong, melainkan

	<p>semua orang berhak mendapatkan pertolongan dari orang lain. Seperti pada adegan tersebut menunjukkan bahwa Banser dan Biarawati dan para relawannya saling berdampingan membantu para korban. Hal ini menunjukkan mereka memiliki rasa toleransi beragama yang tinggi dan telah menerapkan nilai toleransi beragama berupa nilai setuju pada perbedaan (<i>agree in disagreement</i>). Dengan membantu para korban tanpa melihat sisi perbedaan mereka.</p>
--	--

Banser menyadari bahwa pertikaian antar umat beragama kini sedang tidak baik-baik saja, ia berinisiatif untuk membangun sebuah tempat pengungsian di mana penduduk setempat dan anak-anak dapat mencari tempat yang aman. Banser tidak sendirian, sekelompok besar orang termasuk para biarawati dan beberapa sukarelawan lainnya membantu mereka membagikan barang-barang, memeriksa logistik, obat-obatan serta memeriksa kesehatan anak-anak dan orang tua sesuai dengan SOP. Dari gambar di atas terlihat bahwa Banser, para biarawati, dan beberapa relawan berasal dari latar belakang yang berbeda. Latar belakang mereka berbeda terutama dalam hal keyakinan. Adegan diatas menunjukkan bahwa Banser, Biarawati dan sukarelawan telah bekerja sama dalam membantu para korban dan mereka sudah menanamkan toleransi beragama berupa nilai setuju pada perbedaan (*agree in disagreement*).

c. Adegan menit ke 07:47

Tabel 4. 5 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan ketiga


Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 16 Sumber Screenshot adegan film menit 07:47</p>
Object	Rahabi dan grup acapella sedang latihan bernyanyi dengan menyanyikan lagu-lagu nasional.
Interpretant	kolaborasi dan kekompakan grup Acapella menciptakan karya-karyanya mereka menunjukkan perbedaan tidak selalu menjadi masalah, bahkan perbedaan bisa menjadi sesuatu yang indah. Adegan ini menunjukkan bagaimana Rujuk Akapela dapat mengutamakan kebutuhan satu sama lain, bekerja sama, dan bertoleransi terhadap perbedaan satu sama lain termasuk perbedaan agama meskipun mereka memiliki perbedaan pendapat di antara mereka sendiri.

Berteman dengan orang-orang dari berbagai latar belakang agama menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah hal yang buruk, justru sebaliknya kita harus menanamkan mindset bahwa memandang orang lain yang berbeda sebagai teman bukan sebagai musuh. Hal ini, ditunjukkan oleh grup Akapella mereka menyetujui akan perbedaan berupa setuju pada

perbedaan (*agree in disagreement*) merupakan sesuatu yang indah jika diterima dengan baik.

d. Adegan menit ke 5:12

Tabel 4. 6 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan keempat

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 17 Sumber Screenshot adegan film menit 5:12</p>
Object	<p>Dialog Hitu dengan Pak Syaiful:</p> <p>Hitu: “beta jadi ingat konflik di Ambon dulu, keluarga beta tidak bisa makan, tidak bisa minum, tidak bisa keluar rumah 3 hari 3 malam, tapi untung saja Banser yang menolong kita semua, Islam Kristen semuanya dibantu, dengan begitu saya ingin bercita-cita sebagai Banser.</p>
interpretant	<p>Pada adegan diatas dapat disampaikan bahwa Banser menolong semua orang yang membutuhkan tanpa memandang status agama orang yang mereka tolong. Hal ini menunjukkan Banser telah menerapkan rasa toleransi yang tinggi, dalam nilai (<i>agree in disagreement</i>) setuju pada perbedaan, Banser sangat menghargai akan sebuah perbedaan mereka tidak mempermasalahkan perbedaan tersebut dalam urusan kerjasama dan tolong menolong.</p>

Pada adegan diatas Hitu memiliki nasib yang serupa dengan konflik yang terjadi saat ini. Kejadian seperti ini Hitu alami sewaktu mengungsi di Ambon dengan keluarganya. Dan banser sangat membantu Hitu dan Masyarakat yang ada di Ambon waktu itu, mereka tetap membantu semua orang tanpa melihat perbedaan, semua orang berhak mendapatkan keadilan tanpa dibedakan dengan yang lainnya. Adegan tersebut menunjukkan Banser setuju dengan perbedaan (*agree in disagreement*), perbedaan yang ada tidak menjadikan Banser untuk tidak berbuat adil justru menjadikan perbedaan yang adil dalam membantu para pengungsi.

Fenomena yang berkaitan dengan toleransi beragama berupa nilai setuju akan perbedaan (*agree in disagreement*), pada adegan diatas dapat dikaitkan dengan fenomena yang terjadi di kota Ambon pada 21 April 2023 yang menarik perhatian, menunjukkan para pemuda memperlihatkan toleransi yang tinggi. Dari pekarangan gereja Silo sekelompok pemuda Kristen yang memainkan alat musik, sementara pemuda Muslim yang ikut dalam pawai takbiran melantunkan shalawat. Aksi tersebut mendapat perhatian banyak warga kota Ambon “ini toleransi yang baik, yang ditunjukkan anak-anak muda, kedua kelompok pemuda tersebut begitu menikmati kebersamaan itu, tak ada sekat dan tak ada perbedaan mereka larut dalam kegembiraan Bersama⁵⁹. Kemudian fenomena lain juga sama di kota Palu yang sedang viral di media social momen toleransi umat Muslim pawai obor menyambut bulan Ramadhan 1445 H/2024M lewat gereja Bala Keselamatan kota Palu disambut dengan baik oleh para umat kristiani. Hal ini, menunjukkan betapa indahnya perbedaan dengan menanamkan toleransi pada diri kita masing-masing.

2. Nilai menghormati kepercayaan orang lain

Toleransi adalah sikap terbuka dalam menghadapi sebuah perbedaan yang didalamnya terkandung sikap saling menghormati dan menghargai

⁵⁹ Redaksi Ameks, ‘Toleransi Tinggi Ditunjukkan Di Depan Gereja Silo’, *Online Ameks*,2023<<https://ameks.fajar.co.id/2023/04/21/toleransi-tinggi-ditunjukkan-di-depangerejasilo/>> [accessed 21 March 2024].

yang dimaksud dalam perbedaan adalah hal yang belum tentu diindahkan, perbedaan itu akan muncul dengan perkembangan zaman. Keyakinan seseorang terhadap tuhan juga terdiri dari berbagai macam pandangan. Maka perbedaan bukanlah suatu masalah melainkan anugerah dari sang pencipta, untuk itu perlu menanamkan sikap menghormati keyakinan orang lain.

Menghormati keyakinan orang lain merupakan sikap memberikan kebebasan kepada orang lain untuk berkeyakinan sesuai dengan pilihannya. Tidak adanya paksaan kepada orang lain agar memiliki keyakinan yang sama dengan kita. Oleh karena itu, perilaku yang baik terhadap orang lain adalah bentuk penghormatan terhadap keyakinan mereka.

Terdapat 3 adegan yang didalamnya mengandung nilai menghormati keyakinan orang lain.

a. Adegan menit ke 29:42

Tabel 4. 7 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 18 Sumber Screenshot adegan film menit 29: 42</p>
Object	Aisha menolak berteman dengan Marcus karena berbeda keyakinan yaitu seorang Kafir, kemudian Tiara membantah apa yang diucapkan Aisha.
	<p>Dialog percakapan Aisha,Rahabi dengan Tiara</p> <p>Aisha: “Assalamualaikum”</p> <p>Rahabi: “Aisha kenalin, Tiara, Hitu, Marcus dan syahid.”</p>

Interpretant	<p>Aisha: “kalian kalau latihan selalu berlima?”</p> <p>Tiara: “iya selalu berlima dan selalu bareng-bareng kaya upin-ipin ga bisa dipisahin.”</p> <p>Rahabi: “Tiara...., Aisha ini kan biasanya solo, jadi dia butuh adaptasi”.</p> <p>Aisha: “tapi dia kan... (sambil liat ke arah Marcus)”</p> <p>Tiara: “Kafir..., Marcus Kafir maksud kamu?”</p> <p>Aisha: “wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu menjadikan orang Nasrani dan Yahudi teman setiamu, mereka satu sama lain saling melindungi, barang siapa diantara kamu menjadikan mereka teman setiamu, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka”</p> <p>Tiara: “Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak perlu mengusir kamu dari negerimu, sesungguhnya Allah menyukai orang yang berlaku adil.”</p>
--------------	---

Pada adegan tersebut Rahabi mengenalkan Aisha kepada teman-temannya. Dalam ceritanya Aisha adalah sosok yang memiliki pemahaman Islam radikal ia merasa tidak nyaman jika berteman dengan yang berbeda keyakinannya seperti Marcus yang beragama Kristen. Sikap Aisha ini sudah termasuk dalam contoh Intoleransi. Kejadian tersebut diselesaikan oleh Tiara yang memiliki sikap toleransi yang tinggi. Tiara mengingatkan kepada Aisha tidak seharusnya bersikap seperti itu kepada Marcus yang seorang non-Islam. Tiara pun mengutip salah satu ayat Al-Quran untuk mengingatkan kepada Aisha. Sikap Tiara pada adegan tersebut sudah menunjukkan nilai menghormati keyakinan orang lain. Meskipun Marcus memiliki keyakinan yang berbeda dengan yang lain tetapi Tiara tetap menghormati keyakinan temannya.

Sebagaimana didalam Al-Qur'an surah Al-Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu karena agama dan tidak perlu mengusir kamu dari negerimu, sesungguhnya Allah menyukai orang yang berlaku adil.”⁶⁰


Ayat Al-Mumtahanah ayat 8 memberikan informasi kepada kita bahwa Islam tidak melarang umatnya untuk berbuat baik dan berhubungan baik dengan pemeluk agama apapun diluar Islam. Hubungan baik boleh dijalankan selama tidak bertentangan dan melanggar aturan dari masalah Aqidah dan ibadah wajib umat Islam dan lainnya. Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain. Karena bahwasanya Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada sesama termasuk non-Muslim dan tidak juga melarang umat Muslim untuk berteman selama itu tidak mengajak kepada hal yang tidak baik.

Dalam Islam Nabi Muhammad SAW melakukan dakwahnya dengan cara yang damai, membuatnya menjadi panutan bagi orang-orang dalam melakukan dakwah, salah satu bentuk keteladanan ini dapat dilihat dari interaksi antara Muslim dengan non-Muslim yang megedepankan toleransi.

⁶⁰RI, Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8-9. hlm 550

b. Adegan menit ke 19:43

Tabel 4. 8 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 19 Sumber Screenshot adegan film menit 19:43</p>
Object	Tiara adalah seorang yang beragama Islam, pada adegan diatas Tiara ingin menemani Marcus Latihan vocal di gereja.
Interpretant	Tiara adalah sosok yang memiliki sikap toleransi yang tinggi, dalam adegan tersebut Marcus seorang Kristiani yang ingin berlatih vokal di gereja lalu Tiara ingin menemani marcus untuk berlatih vokal. Melalui adegan tersebut Tiara memiliki sikap nilai menghormati keyakinan orang lain. Keyakinan Marcus yang beragama Kristen dihargai oleh teman-temannya dan tidak dipaksa untuk beragama Islam, justru Marcus diberi kebebasan dalam beragama dan tidak mendapatkan perlakuan diskriminasi dalam berteman dengan grup Akapela.

Berdasarkan adegan tersebut, perilaku Tiara mencerminkan sikap menghormati keyakinan orang lain. Marcus yang beragama Kristen tidak pernah didiskriminasi oleh teman-temannya ketika ingin menjalankan ibadahnya. Bahkan Marcus didukung penuh oleh teman-temannya, seperti pada adegan dimana Tiara dengan senang hati menemani Marcus bernyanyi di Gereja. Maka kita sebagai manusia memiliki hak untuk memilih agama yang kita inginkan. Untuk menciptakan kehidupan yang beragam dan sejahtera, kita harus saling menghormati pilihan masing-

masing, ketika kita memiliki perbedaan agama atau keyakinan, kita tidak boleh memusuhi orang yang berbeda agama dengan kita, karena jika kita memiliki hak untuk menjalankan agama yang berbeda, orang lain juga memiliki hak untuk menjalankan agama yang mereka yakini.

c. Adegan menit ke 48:53

Tabel 4. 9 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan ketiga

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 20 Sumber Screenshot adegan film menit 48:53</p>
Object	Tiara yang kini memberikan ajakan Aisha lagi yang belum mau ikut masuk di grup Acapella.
Interpretant	<p>Tiara: “hijrah ga harus kaya gitu ko, hijrah itu ga harus menutup dirinya dari orang lain, hijrah itu menjadi lebih baik”.</p> <p>Sikap Tiara menampilkan contoh sikap menghormati atau menghargai kepercayaan teman-temannya dengan cara mengajak Aisha yang belum mau bergabung di grup akapela karena permasalahan perbedaan keyakinan ataupun pandangan.</p>

Rahabi terus menerus berusaha agar Aisha bergabung di grup akapela, usaha yang dilakukan kini menjadi hambatan sehingga Tiara pun kembali menasehati Aisha. Berdasarkan pada adegan diatas sikap Tiara mencerminkan sikap menghormati keyakinan orang lain. Dan diperkuat

dengan dialog Tiara untuk berhijrah tidak harus menutup dirinya dari orang lain karena hijrah sendiri adalah menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Toleransi beragama diwujudkan dalam bentuk penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Ketiga adegan diatas, dikaitkan dengan sebuah fenomena yaitu salah satu program yang mencerminkan nilai toleransi dari sekelompok anak muda yang tergabung dalam program Peace Train Indonesia merupakan program traveling lintas iman dan agama dengan menggunakan kereta api, menuju ke kota yang telah ditentukan. Mereka akan mengunjungi komunitas-komunitas agama, komunitas perdamaian, tempat ibadah, dan orang-orang yang dikenal sebagai aktor penting dalam toleransi dan perdamaian antar agama. Dengan Peace Train Indonesia, generasi muda diharapkan menjadi sadar akan perdamaian dan kegiatan seperti ini dapat menjadi ruang jumpa dan ruang belajar secara langsung yang harus terus dilakukan, karena melalui pertemuan langsung dengan orang-orang yang berbeda keyakinan atau agama, mereka dapat mengenali, memahami dan mengenal satu sama lain dengan lebih baik⁶¹.

3. Nilai Memelihara dan Mempererat persaudaraan

Manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi setiap kebutuhannya. Dengan adanya manusia sebagai makhluk sosial maka harus menjalin hubungan baik dengan manusia lainnya, salah satu cara yaitu dengan bersilaturahmi. Bersilaturahmi sangat penting dilakukan oleh umat manusia karena dengan bersilaturahmi akan mempererat hubungan persaudaraan antar umat manusia. Kehidupan bermasyarakat tentu saja saling berdekatan dengan saling tolong menolong, melindungi satu sama lain, saling menghargai

⁶¹Ali Masduki, 'Belajar Perdamaian Dari Gus Dur, Peace Train Indonesia Hadir Di Jombang', *INwes Surabaya* (Surabaya, 2022) <https://surabaya.inews.id/read/134278/belajar-perdamaian-dari-gus-dur-peace-train-indonesia-hadir-di-jombang/all#google_vignette> [accessed 21 March 2024].

antar masyarakat, dan disitulah muncul sikap toleransi terhadap masyarakat yang memiliki perbedaan di dalamnya.

Salah satu ayat Al-Quran yang mengajarkan tentang toleransi terdapat pada surah Al-Hujurat ayat 13 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“wahai manusia sesungguhnya kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang bertakwa. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti”. (Q.S Al-Hujurat ayat 13)⁶².

Ayat diatas menjelaskan tentang perbedaan penciptaan manusia mulai dari jenis kelamin, suku, bangsa hingga warna kulit untuk saling mengenal dan tolong menolong di tengah indahnya perbedaan. Ayat diatas juga menjelaskan bahwa tidak ada satupun yang istimewa diantara penciptaan Allah selain orang-orang yang bertakwa. Maka dari itu, manusia hendaknya bertoleransi dengan saling menghargai dan menghormati tanpa membeda-bedakan berdasarkan fisik, suku, agama, ras dan antar golongan (SARA). Dengan demikian, ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa derajat manusia itu sama tanpa membedakan satu dengan yang lain, dilarang bagi kita untuk menimbulkan permusuhan, perpecahan dan masalah yang berlatar belakang agama karena salah satu untuk menciptakan suatu kerukunan yaitu dengan toleransi beragama.

Persaudaraan dalam Islam dikenal dengan istilah *Ukhuwah*, *Ukhuwah* artinya persaudaraan.⁶³ *Ukhuwah* mulanya adalah persaudaraan keserasian dalam banyak hal. Karenanya persamaan dalam keturunan mengakibatkan persaudaraan, persamaan dalam sifat juga mengakibatkan persaudaraan.

⁶²Kementerian Agama RI, *QS.Al-Hujurat Ayat 13*, ed. by tim sygma media Inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 2014).

⁶³Tim Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

Dalam kamus Bahasa ditemukan kata *akh* yang juga diartikan teman atau sahabat.⁶⁴

Sebagaimana terjemahan hadis berikut ini:

“Seandainya aku mau mengangkat sahabat karib dari umatku, tentu aku akan mengangkat Abu Bakar sebagai Khalil (sahabat karib), akan tetapi ukhuwah Islamiyah adalah lebih baik”.

Masyarakat Muslim mengenal istilah *Ukhuwah Islamiyah*, yang bermakna persaudaraan yang dijalin oleh Muslim atau dengan kata lain persaudaraan sesama Muslim. Sehingga kata *Islamiyah* dijadikan pelaku *Ukhuwah*. Menurut pemahaman M. Quraish Shihab kurang tepat, ia menilai bahwa kata *Islamiyah* yang digabungkan dengan kata *Ukhuwah* lebih tepat dipahami sebagai *adjective*, sehingga *ukhuwah Islamiyah* diartikan persaudaraan yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. Dalam Al-Quran dan hadis dikenalkan dengan bermacam-macam persaudaraan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hakikatnya konsep *ukhuwah Islamiyah* bersifat universal dan luas, tidak dibatasi oleh negara, agama, ras, golongan, suku dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *ukhuwah* adalah persaudaraan lintas agama, bangsa, suku, dan ras. Dalam skala besar bangsa Indonesia *ukhuwah* adalah persaudaraan untuk mengukuhkan semangat persatuan⁶⁵.

a. Adegan menit ke 55:15

Tabel 4. 10 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 21</p>
------	---

⁶⁴Departemen Pendidikan Nasional.


⁶⁵Achmad Hadari, Halimah, ‘Ukhuwah Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)’, *Tafsir*, 11 (2023), 24–26.

	Sumber Screenshot adegan film menit 55:15
Object	Banser menertibkan dan mengamankan para pendemo yang memicu konflik berlatar belakang agama.
Interpretant	Sekelompok umat Muslim melakukan unjuk rasa dan protes di depan gedung banser. Mereka menuntut agar banser dibubarkan, alasan mereka belum jelas dan diakhir demonstrasi salah satu dari mereka ingin menyerang Kyai, namun hal itu tidak terjadi karena Rahabi datang untuk mencegah serangan tersebut.. Adegan tersebut menunjukkan persaudaraan yang kuat. Artinya, selain melindungi gedung mereka dan juga berusaha melindungi Kyai pada saat itu, kemudian berusaha mengamankan dan menertibkan jalan demonstrasi.

Sosok banser memiliki rasa toleransi yang tinggi. Dengan begitu Banser membuat sebagian masyarakat Muslim yang fanatik dan buta akan indahnya perbedaan menjadi geram akan sikap banser yang selalu merangkul kaum diluar Islam. Hal ini muncul ketika sebagian umat Islam melakukan demonstrasi untuk membubarkan dan menutup gedung Banser. Keadaan menjadi ricuh ketika Kyai yang melintas dalam perlindungan Banser diserang oleh salah satu demonstran, untungnya kejadian tersebut berhasil dihadang oleh Rahabi. Mengetahui hal tersebut, Banser segera menertibkan kembali dan memastikan keamanan jalannya aksi. Sikap Banser terhadap aksi demonstrasi yang dilakukan oleh kaumnya sendiri, yang sama-sama beragama Islam, tidak lain untuk mempererat persaudaraan. Maka dari itu adegan banser tersebut menunjukkan bentuk toleransi beragama berupa nilai memelihara dan mempererat persaudaraan.

b. Adegan menit ke 01:23:15

Tabel 4. 11 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 22 Sumber Screenshot adegan film menit 01: 23:15</p>
Object	Banser mengamankan salah satu gereja yang sedang berlangsung dilakukan ibadah umat Kristen
Interpretant	Di Tengah panasnya konflik yang berlatar belakang agama, Banser yang begitu mencintai perdamaian dan kerukunan melakukan pengamanan serta pemantauan di gereja yang sedang dilaksanakannya ibadah umat Kristen. Sikap banser sangat menunjukkan akan toleransi yang tinggi dan juga mengakui hak orang lain. Maka dari itu, umat Kristen berhak melaksanakan ibadahnya dengan selayaknya dalam keadaan yang nyaman dan aman tanpa adanya gangguan.

Permasalahan yang berlatar belakang agama semakin memanas membuat para banser selalu siap siaga dalam penjagaan dan pemantauan dalam menjaga perdamaian antar umat beragama. Dalam adegan diatas, terlihat apa yang dilakukan Banser untuk mencegah terjadinya konflik. Perilakunya dalam adegan tersebut menunjukkan bahwa Banser sangat mengayomi dan mempererat persaudaraan terutama antara umat Islam

dan umat Kristen. Banser sangat menyadari dan membela perdamaian. Oleh karena itu, perilaku Banser menunjukkan nilai toleransi beragama dalam melindungi dan mempererat persaudaraan. Karena pada dasarnya orang yang berbeda keyakinan dengan kita adalah saudara dalam kemanusiaan.

c. Adegan menit ke 01:29:00

Tabel 4. 12 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan ketiga

Sign	 <p>Gambar 4. 23 Sumber Screenshot adegan film menit 01:29:00</p>
Object	Banser mengamankan para demonstrasi penutupan gereja.
Interpretant	<p>Sekelompok orang melakukan aksi unjuk rasa dengan melakukan penyerangan terhadap salah satu gereja yang dijaga oleh banser, mereka menuai protes agar gereja segera ditutup tanpa didasari alasan yang jelas, karena secara hukum negara gereja ini memang sah didirikan. Maka, banser menyelesaikan tugasnya dengan bermusyawarah. Tindakan yang diambil menunjukkan toleransi yang sangat tinggi. Mereka mempertahankan rumah ibadah saudara-saudaranya untuk tetap beribadah dengan nyaman dan aman.</p>

Kasus intoleransi yang kian meningkat, seperti pada adegan diatas yang menampilkan sekelompok orang yang memaksa agar tempat ibadah gereja ditutup karena mereka menuai protes gereja tersebut menjadi sebuah keresahan. Dalam hukum negara gereja tersebut sah didirikan atas dasar surat perizinan yang lengkap. perilaku Banser yang mengamankan gereja merupakan sikap toleransi beragama yang menjaga dan memelihara tali persaudaraan. Walaupun Banser bagian dari organisasi Islam, tetapi mereka tetap saling menghargai dan saling tolong menolong dalam membangun kerukunan yang harmonis agar mereka tetap beribadah sebagaimana mestinya karena kita semua adalah saudara dalam kemanusiaan.

d. Adegan menit ke 01:35:00

Tabel 4. 13 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan keempat

Sign	 <p>Gambar 4. 24 Sumber Screenshot adegan film menit 01:35:00</p>
Object	Adegan diatas memperlihatkan grup Acapella ikut membantu menertibkan para demonstrasi penutupan gereja.
	<p>Tiara:” saya Muslim saya berjilbab, kalian tidak boleh seenaknya dengan mereka”.</p> <p>Syaiful:”awak juga Muslim dan awak calon novelis terkenal, kalian tidak boleh mengganggu mereka beribadah di tempatnya.”</p> <p>Rahabi:” saya Rahabi Sulaiman, kita semua ini</p>

Interpretant	<p>orang Indonesia Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika ada di dalam darah kita semua, jadi jangan saling membenci ataupun mengganggu.</p> <p>Pada adegan tersebut menampilkan sikap toleransi beragama, Rahabi dan teman-temannya ikut serta dalam membantu mengamankan dan menertibkan suasana demo penutupan gereja.</p> <p>Adegan diatas menampilkan banyak toleransi beragama diantaranya, mengakui hak orang lain, saling menghormati keyakinan orang lain.</p>
--------------	--

Pada adegan tersebut terlihat para pendemo yang semakin gaduh dan tidak terkoordinasi yang pada akhirnya Rahabi dan teman-temannya bergegas membantu mengatur demonstrasi penutupan gereja. Dialog tersebut diperkuat dengan dialog Tiara yang mengatakan saya Muslim, saya berjilbab dan kalian tidak boleh seenaknya dengan mereka, lalu diikuti Syahid yang mengatakan bahwa tidak boleh mengganggu seseorang dalam melakukan ibadahnya, dan kemudian diikuti Rahabi yang mengatakan kita semua orang Indonesia Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika ada dalam diri kita, sehingga kita tidak boleh saling membenci dan memusuhi satu sama lain. Kebhinekaan menunjukkan nilai menjaga dan mempererat persaudaraan antara umat Islam dan Kristen, agar tidak saling bermusuhan dalam adegan ini nilai memelihara dan mempererat persaudaraan.

Jika dikaitkan dengan fenomena toleransi beragama yang pernah terjadi di Indonesia pada tahun 2021 di daerah Bali saat merayakan Hari Nyepi, Banser dan Pecalang Bali melakukan pengamanan lalu lintas ketika persembahyangan rangkaian Hari Raya Suci Nyepi oleh umat Hindu di pulau Bali. Hal ini membuat para anggota Banser Nahdlatul Ulama telah menanamkan nilai menghargai keyakinan orang lain dan nilai memelihara dan mempererat persaudaraan. Kerjasama Seperti ini sudah menjadi

kegiatan rutin saat hari raya agama Hindu maupun Islam. Keterlibatan Banser yang semangat dalam membantu agama lain bisa membawa nama baik Islam yang ramah dimata agama lain. Hal ini, membuat mereka telah menanamkan sikap toleransi beragama, saling menghargai perbedaan dan saling tolong menolong tanpa melihat adanya perbedaan.

4. Nilai Menghargai keyakinan orang lain

Masyarakat Indonesia terdiri dari beberapa kelompok yang beragam dan kelompok-kelompok ini hidup berdampingan secara damai dengan saling menghormati. Tumbuhnya sikap saling menghargai dan menghormati dapat menghentikan diskriminasi terhadap berbagai kelompok. Setiap pemeluk agama akan memberikan ruang bagi pemeluk agama lain untuk hidup berdampingan di lingkungan sekitar agar tercipta kerukunan antar umat beragama, sebagai umat beragama harus mentaati ajaran agama yang dianut tujuannya untuk membina kerukunan antar umat beragama yang beragam.⁶⁶ Kesatuan umat beragama di Indonesia harus diakui meskipun beragam dan rasa saling menghormati perlu dibangun di antara mereka. Dalam negara demokrasi, kemajemukan pendapat menjadi fakta yang tak terbantahkan. Gagasan kerukunan pertama kali diartikulasikan dalam pasal 29 ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas kebebasan menjalankan agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya⁶⁷.

⁶⁶Nurhattati Fuad, 'Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan', *Societas Dei*, 2.1 (2015), 269.

⁶⁷ 1945. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 Ayat 2. Republik Indonesia, Jakarta.

Terdapat 2 adegan yang mengandung nilai saling menghormati, sebagai berikut:

a. Adegan menit ke 19:43

Tabel 4. 14 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kesatu

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 25 Sumber Screenshot adegan film menit 19:43</p>
Object	Tiara yang beragama Islam, pada adegan diatas ingin menemani Marcus untuk latihan vocal di gereja.
Interpretant	Tiara adalah seorang Muslim yang memiliki sikap toleransi yang tinggi, adegan tersebut menampilkan Tiara yang ingin menemani marcus untuk latihan vokal di gereja. Hal ini, menunjukkan Tiara menampilkan nilai menghormati keyakinan orang lain, yang mana keyakinan Marcus beragama Kristen dihargai oleh teman-temannya dan tidak adanya paksaan untuk beragama Islam, tetapi Marcus diberi kebebasan dalam beragama dan tidak mendapatkan perlakuan diskriminasi dalam berteman dengan grup Akapela.

Al-Quran menyatakan bahwa Islam adalah satu-satunya agama yang diridhoi Allah adalah agama Islam. Di sisi lain, Al-Quran juga menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam memeluk agama Islam.⁶⁸ Inilah yang terdapat dalam surah Al-Baqarah (2) ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ
الْوُثْقَى لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya:

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat, karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya telah berpegang teguh pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui.” (Q.S Al-Baqarah ayat 256).⁶⁹

Dari ayat diatas menyatakan Islam adalah agama yang jelas sebagai jalan kebenaran. Kebenaran yang dinyatakan dalam Al-Quran juga tidak ada paksaan untuk memeluk agama Islam, hal ini juga senada dengan hukum yang ada di Indonesia mengenai kebebasan beragama.⁷⁰ Indonesia dikenal dengan negara majemuk, yaitu dengan keanekaragaman dalam aspek kehidupan sosialnya. Keberagaman agama merupakan salah satu kondisi yang menyertai Indonesia. Hukum Indonesia mengatur keberagaman beragama dalam (UUD) 1945, yaitu terkait hak asasi manusia dalam pasal 28E dan 29.⁷¹ Pasal 28E ayat (1) menyatakan bahwa *“setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya”*. Dan pasal 28E ayat (2) menyatakan bahwa *“setiap orang*

⁶⁸ Andressa Muthi Latansa, ‘Kebebasan Beragama Perspektif Al-Quran (Telaah QS . Al-Baqarah 256)’, *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.2 (2020), 134.

⁶⁹ RI, *QS. Al-Baqarah Ayat 256*.

⁷⁰ Ahmad Fansur Hasan, ‘Kebebasan Beragama Menurut Al-Quran (Studi Atas Tafsir Kemenag: Al-Quran Dan Tafsirnya)’, *Skripsi* (UIN SUKA, 2020).

⁷¹ Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E, 29 Ayat 1 Dan 2*. (Jakarta, 1945).

*berhak atas kebebasan meyakini kepercayaan, menyatakan pikiran dan sikap sesuai dengan hati nuraninya”.*⁷²

Maka dari itu, kita sebagai masyarakat Indonesia perlu menghargai semua perbedaan yang ada lingkungan, kita harus menghormati semua keragaman yang ada di sekitar kita. Berdasarkan adegan diatas terlihat bahwa Tiara menghargai keyakinan Marcus yang seorang Kristen, didalam pertemanannya Marcus tidak mendapat diskriminasi dari teman-temannya begitupun sebaliknya. Pada adegan tersebut menampilkan nilai-nilai toleransi beragama yaitu nilai menghargai keyakinan orang lain.

b. Adegan menit ke 29:42

Tabel 4. 15 Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada adegan kedua

Sign	 <p style="text-align: center;">Gambar 4. 26 Sumber Screenshot adegan film menit 29:42</p>
Object	Aisha yang tidak mau berteman dengan Marcus karena berbeda keyakinan yaitu seorang Kafir. kemudian Tiara membantah dan membela Marcus.
Interpretant	Aisha yang tidak mau ikut dalam grup Akapela karena ada Marcus yang seorang Kristen menunjukkan bahwa Aisha tidak mempunyai sikap saling menghargai, akhirnya Tiara memberikan nasehat kepada Aisha bahwa seharusnya tidak boleh bersikap seperti itu. Artinya bahwa Tiara menunjukkan sikap saling menghargai pada adegan tersebut, Tiara menunjukkan sikap saling

⁷²Nella Sumika Putri, 'Pelaksanaan Kebebasan Beragama Di Indonesia (External Freedom) Dihubungkan Izin Pembangunan Rumah Ibadah', *Jurnal Dinamika Hukum*, 11.2 (2011), 229.

	menghormati dan mengerti diantara umat beragama, bahwa agama yang dianut oleh Marcus sudah sepatutnya kita sebagai Muslim menghargai kepercayaan Marcus, begitupun sebaliknya.
--	--

Pada adegan tersebut Tiara mengingatkan kepada Aisha yang tidak mau untuk bergabung grup Acapella karena Marcus yang seorang Kristen. Perilaku Aisha menunjukkan tidak menghargai kepercayaan orang lain, bertolak belakang sekali dengan sikap Tiara yang justru mempunyai sikap saling menghargai, menghormati keyakinan orang lain. Dalam hal pertemanan Tiara tidak pernah mempermasalahkan kehadiran Marcus di grup Acapella dalam hal keyakinan, walaupun berbeda Marcus tetap mendapatkan perlakuan baik oleh teman-temannya.

Fenomena yang terkait dengan toleransi beragama berupa nilai saling menghargai terjadi di Bulan Ramadhan 1445 H/2024M yang viral di media social karena ramai para non-Muslim yang berburu takjil. Tren Nonis yang berburu takjil membawa keunikan dan kelucuan tersendiri bagi masyarakat Indonesia. Fenomena ini menarik perhatian banyak orang, baik bagi umat Muslim maupun agama lain. Hingga banyak yang memandangnya sebagai fenomena yang mencerminkan toleransi antar umat beragama⁷³.

⁷³ Yolanda Putri Dewanti, 'Viral Nonis Berburu Takjil, Fenomena Unik Yang Terjadi Di Bulan Ramadan Artikel Ini Telah Tayang Di WartaKotalive.Com, *Tribun.News*, 2024 <<https://wartakota.tribunnews.com/2024/03/19/viral-nonis-berburu-takjil-fenomena-unik-yang-terjadi-di-bulan-ramadan?page=all>> [accessed 21 March 2024].

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pemaparan dan menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti tentang “nilai toleransi beragama film “Bumi Itu Bulat” karya Robert Ronny” dengan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa film Bumi Itu Bulat menampilkan nilai toleransi beragama yang terdapat 13 adegan diantaranya: Nilai setuju pada perbedaan (*agree in disagreement*) terlihat dari grup Acapella yang setiap anggotanya terdiri dari latar belakang yang berbeda dari segi bahasa, ras, suku, maupun agamanya. Nilai menghormati keyakinan orang lain terlihat dari Tiara dan teman-teman lainnya menghormati Marcus yang beragama Kristen. Nilai memelihara dan mempererat tali persaudaraan bahwa Banser tidak memandang fisik atau agama dalam membantu orang lain yang sedang membutuhkan, dan tetap menjaga persaudaraan tanpa memandang status agama. Dan nilai saling menghargai antarumat beragama terlihat grup Acapella tidak memaksa atau membiarkan orang lain untuk memilih agama sesuai dengan pilihan sendiri tanpa ada paksaan dari siapapun. Pesan toleransi yang disampaikan dalam kehidupan bermasyarakat perlu diwujudkan. Hal ini dibuktikan dengan keterlibatan grup Acapella dan Banser dalam membantu konflik yang berlatar belakang agama dan meskipun terdapat perbedaan ras, budaya atau agama, namun perbedaan tersebut membuat masyarakat dapat saling membantu. Dengan demikian dalam kehidupan sosial dapat hidup saling berdampingan tanpa adanya gangguan dan konflik. Kehidupan yang nyaman dan aman menjadi penghubung setiap orang karena itu hak setiap umat beragama untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinannya masing-masing.

Selain itu, grup Acapella yang disebut “Rujak Acapella”, yang berarti “Rujak” adalah kemampuan untuk hidup berdampingan dengan orang-orang dari berbagai ras, agama, suku, dan budaya. Rujak acapella memberikan

Pelajaran atau ruang terbuka untuk siapasaja yang ingin bergabung dengan grupnya untuk tidak mengucilkan diri secara sosial. Walaupun berbeda ras, agama, suku maupun budaya, bukan berarti harus dijauhi dan menganggap yang berbeda keyakinan dengan sebutan kafir. Penekanan pada toleransi adalah menghindari pola pikir yang ekstrem ketika berinteraksi dengan orang lain. Salah satu hal yang harus dilakukan untuk menjaga sentimen satu sama lain di ranah sosial adalah dengan menahan diri untuk tidak bersikap fanatik. Menghargai perasaan satu sama lain. Sehingga tidak terjadi adanya konflik perbedaan dalam hal ideologi dan agama yang dianut.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, beberapa saran yang penulis sampaikan supaya dapat dijadikan pertimbangan. Mengingat keterbatasan penelitian ini, berikut saran yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

- a. Bagi para penonton film “Bumi Itu Bulat” dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih media pembelajaran karena pesan-pesan yang dikandungnya dapat diteladani dalam kehidupan sosial.
- b. Bagi semua masyarakat Indonesia perlu mendukung kesetaraan dan pemahaman terkait toleransi beragama supaya dapat mewujudkan keharmonisan antar umat beragama.
- c. Bagi produksi film Indonesia agar terus menghasilkan karya-karya film yang bersifat mendidik dan mengandung pesan moral serta pesan positif bagi para penonton.
- d. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian terhadap karya sastra khususnya film, diharapkan lebih selektif dalam memilih film untuk diteliti. Hal ini akan terjadi Ketika memilih nilai-nilai dengan metode penelitian yang terkandung dalam film tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009).
- Alamsyah, 'Perspektif Dakwah Melalui Film', *Jurnal Dakwah Tabligh*, 13.dakwah (2012),197211<https://journal3.uinalauddin.ac.id/index.php/tabligh/article/view/304>.
- Alex, Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Analisis Untuk Wacana, Analisis Semiotik Dan Analisis Framing* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2004).
- Ameks, Redaksi, 'Toleransi Tinggi Ditunjukkan Di Depan Gereja Silo', *Online Ameks*,2023<<https://ameks.fajar.co.id/2023/04/21/toleransi-tinggidityunjukkan-di-depan-gereja-silo/>> [accessed 21 March 2024].
- Anggraeni, Dewi, and Siti Suhartinah, 'Toleransi Antar Umat Beragama Perspektif KH. Ali Mustafa Yaqub', *Jurnal Online Studi Al-Qur'an*, 14.1 (2018), 67–68.
- Ardi, Ridwasyah, '65 Kasus Intoleransi Terjadi Di Indonesia Pada 2019-2023', *KBR,Id*, 2023 <<https://kbr.id/nasional/11-2023/65-kasus-intoleransi-terjadi-di-indonesia-pada-2019-2023/113307.html>> [accessed 20 January 2024].
- Azizah, Utami Yuliyanti, 'Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Dan Teknik Penanaman Dalam Film 99 Cahaya Di Langit Eropa'. Universitas Islam Negeri Rden Intan Lampung, 2017.
- Bari, Fathul, 'Toleransi Beragama Era Digital :(Studi Atas Podcast Habib Husein Ja'far Al-Haddar).', *Jurnal Studi Pesantren*, 3 (2023), 58.
- Casram, 'Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural, Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya', *Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya*, 1 (2016), 191.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Depdiknas, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).
- Dewanti, Yolanda Putri, 'Viral Nonis Berburu Takjil, Fenomena Unik Yang Terjadi Di Bulan Ramadan Artikel Ini Telah Tayang Di WartaKotalive.Com Dengan Judul Viral Nonis Berburu Takjil, Fenomena Unik Yang Terjadi Di Bulan Ramadan.', *Tribun.News*,2024<<https://wartakota.tribunnews.com/2024/03/19/viral-nonis-berburu-takjil-fenomena-unik-yang-terjadi-di-bulan>

ramadan?page=all> [accessed 21 March 2024].

Dr. Hj. Umi Sumbulah, M.Ag., *PLURALISME AGAMA Makna Dan Lokalitas Pola Kerukunan Antarumat Beragama*, ed. by Muhammad In'am Esha (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2013).

Esa, Muhammad, and Prasastia Amnesti, 'Konsep Toleransi Menurut Quraish Shihab Pada Surah Al-Kafirun', *Jurnal Ilmu Syariah*, 3 (2022), 190.

Fauzi, Ihasan Ali, Zainal Abidin Bagir, and Irsyad Rafsadi, *Kebebasan, Toleransi Dan Terorisme* (Jakarta: Pusat Studi Agama dan Demokrasi Yayasan Paramadina, 2017).

Fuad, Nurhattati, 'Penanaman Toleransi Beragama Pada Anak Melalui Pendidikan', *Societas Dei*, 2.1 (2015), 269.

Hadari, Halimah, Achmad, 'Ukhuwah Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Tematik)', *Tafsir*, 11 (2023), 24–26.

Hasan, Ahmad Fansur, 'Kebebasan Beragama Menurut Al-Quran (Studi Atas Tafsir Kemenag: Al-Quran Dan Tafsirnya)', *Skripsi* (UIN SUKA, 2020).

Hasyim, Umar, *Toleransi Dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya: Bina, 1979).

Kelly, Estalita, 'Pembentukan Sikap Toleransi Melalui Pendidikan Multikultural Di Universitas Yudharta Pasuruan', *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 5.1 (2018), 24.

Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018).

Larasati, Maulintang, Jupriono, and Herlina Kusumaningrum, 'Pesan Moral Islami Dalam Film "Ajari Aku Islam"(Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)', 2020.

Latansa, Andressa Muthi, 'Kebebasan Beragama Perspektif Al-Quran (Telaah QS. Al-Baqarah 256)', *Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.2 (2020), 134.

Leli, Nisvilyah, *Toleransi Antarumat Beragama Dalam Memperkokoh Persatuan Dan Kesatuan Bangsa (Studi Kasus Umat Islam Dan Kristen Dusun Segaran Kecamatan Dlanggu Kabupaten Mojokerto). Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*

Masduki, Ali, 'Belajar Perdamaian Dari Gus Dur, Peace Train Indonesia Hadir Di Jombang', *INwesiSurabaya*(Surabaya,2022)<<https://surabaya.inews.id/read/13>

4278/belajar-perdamaian-dari-gus-dur-peace-train-indonesia-hadir-dijombang/all#google_vignette> [accessed 21 March 2024].

Miftachul, Arifin, 'Bumi Itu Bulat', *Montasefilm*, 2021 <<https://montasefilm.com/review-bumi-itu-bulat/%0A%0A>> [accessed 4 November 2023].

Munawaroh, Fabroy Fauziyatul, 'Cara Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Beragama Di Indonesia.

Nabilla, Nizar, "'Penanaman Nilai-Nilai Cinta Tanah Air Dalam Novel Lingkar Tanah Air Karya Ahmad Tohari Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam,' 7-8.

Nanang.A.H, 'Bumi Itu Bulat Dan Pentingnya Toleransi', *Kompasiana*, 2023 <<https://ramadan.kompasiana.com/nahidayat/642d964408a8b53a8531c0c2/bumi-itu-bulat-dan-pentingnya-toleransi?page=all>> [accessed 4 November 2023].

Nasution, Abdul Saman, 'Strategi Membangun Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia, *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2.1 (2022), 132

Nella Sumika Putri, 'Pelaksanaan Kebebasan Beragama Di Indonesia (External Freedom) Dihubungkan Izin Pembangunan Rumah Ibadah', *Jurnal Dinamika Hukum*, 11.2 (2011), 229.

Nur Wakhidah, Luthfia, 'Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Pada Warga Persaudaraan Setia Hati Terate Sub Mojo Ranting Pulung.' (Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2021)

Patriansyah, Mukhsin, 'Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Karya Patung Rajudin Berjudul Manyeso Diri', *Ekspresi Seni*, 16.2 (2014), 242 <https://doi.org/10.26887/ekse.v16i2.76>.

Permata, Chandra sari, 'Sinopsis Bumi Itu Bulat, Diperankan Rayn Wijaya, Tayang 17 Juli Di Viu', *Kompas.Com*, 2021 <<https://www.kompas.com/hype/read/202107/12/113352766/sinopsis-bumi-itu-bulat-diperankan-rayn-wijaya-tayang-17-juli-di-viu>> [accessed 22 November 2023].

Prasetya, Arif Budi, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi* (Malang: Intrans Publishing, 2019).

Pustaka, Tim Balai, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

- Putri, Y R, 'Toleransi Beragama Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau' (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2023).
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 Ayat 1*. (Jakarta, 1945).
———, *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E, 29 Ayat 1 Dan 2* (Jakarta, 1945).
———, *Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 E, 29 Ayat 1 Dan 2*. (Jakarta, 1945).
- RI, Kementerian Agama, *Q.S. Al-Mumtahanah Ayat 8-9*, ed. by tim sygma media inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 2014).
———, *QS. Al-Ankabut Ayat 46*, ed. by tim sygma media Inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 402).
———, *QS. Al-Baqarah Ayat 256*, ed. by tim sygma media Inovasi (Bandung: Sygma creative media corp, 2014).
———, *QS. Al-Hujurat Ayat 13*, ed. by tim sygma media Inovasi (Bandung: Sygma creative media crop, 2014).
- Ridwan Effendi, Muhammad, Yoga Dwi Alfauzan, and Muhammad Hafizh Nurinda, 'Menjaga Toleransi Melalui Pendidikan Multikulturalisme', *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 18.1 (2021), 46.
- Rosyidi, Mohammad Fuad Al Amin, 'Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya Di Masyarakat Indonesia', *Jurnal Madaniyah*, 9.2 (2019), 277–96.
- Rusdiana, Qiqi Yuliaty Zakiyah dan A., *Pendidikan Nilai Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014)
- Siti Mas Amah, 'Nilai-Nilai Toleransi Beragama Dalam Film "Aisyah Biarkan Kami Bersaudara".' (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018)
- Sugiyono, *Metode Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cv, 2012).
- Sugiyono, Prof. Dr., *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2021).
- Sukini, *Toleransi Beragama* (Yogyakarta: Istana Media, 2019).
- Supriyanto, Agus, and Amien Wahyudi, 'Skala Karakter Toleransi: Konsep Dan Operasional Aspek Kedamaian, Menghargai Perbedaan Dan Kesadaran

Individu', *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7.2 (2017), 61.

Surya Darma, S.Kom., M.Sn, *Pengantar Teori Semiotika* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020).

Tim, Jpnn, 'Ini Alasan Mengapa Film Bumi Itu Bulat Harus Ditonton,'" *Jpnn.Com*, 2019 <<https://www.jpnn.com/news/ini-alasan-mengapa-film-bumi-itu-bulat-harus-ditonton>> [accessed 4 November 2023].

Toleransi, Bincang, 'Mengenalkan Trilogi Ukhuwah', *Muslimatnu.Ori.Id*, 2022 <<https://muslimatnu.or.id/bincangtoleransi/mengenalkan-trilogi-ukhuwah/#:~:text=Menurut KH. Ahmad Shiddiq ada,ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariyah.>> [accessed 20 April 2024].

Tsoraya, Nurul Dwi, and Masduki Asbari, 'Pancasila Dan Agama: Telaah Singkat Pemikiran Yudi Latif', *Jurnal Pendidikan Transformatif, JUPETRA*, 2.1 (2022), 16.

Umar, Ismail, *Mengupas Film* (Jakarta: Lebar, 1965).

Viu, 'SinopsisBumiItuBulat', *Vio.Com*, 2021 <https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-bumi-itu-bulat/>.

Viu.com, 'SinopsisBumiItuBulat', *Vio.Com* <<https://www.viu.com/ott/id/articles/sinopsis-bumi-itu-bulat/>> [accessed 17 January 2024].

Wahyuningsih, S., *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. (Media Sahabat Cendekia, 2019).

Wikipedia, 'Karya Robert Ronny', *Wikipedia EnsiklopediaBebas*, 2023 <https://doi.org/19 Maret 2024>.

Wikipedia.id, 'RobertRony', *WikipediaEnsiklopediaBebas*, 2023 <https://doi.org/19 Maret 2024>.

Yunus, Muhammad, 'Implementasi Nilai-Nilai Toleransi Beragama Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan Islam*, 15.2 (2017), 170 <<https://doi.org/10.35905/alishlah.v15i2.566>>

4. Kenny Austin sebagai Marcus



5. Qausar Harta Yudana sebagai Syahid



6. Aldy Rialdy sebagai Hitu



7. Tissa Biani sebagai Rara



8. Mathias Muchus sebagai Pak Syaiful



9. Ria Irawan sebagai Bu Farah



10. Arie Kriting sebagai Aldy



11. Alfie Alfandi sebagai Rizal



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Nadaa Salsabilah
NIM : 201710202004
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Jurusan : Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas : Dakwah
Tempat, Tanggal Lahir : Jakarta, 01 November 2002
Alamat Lengkap : Jalan. Kayu Besar Dalam,
Cengkareng Timur, Jakarta Barat
Nama Ayah : Mohammad Ayani
Nama Ibu : Ani Suhartini S.Ag
Nomor WhatsApp : 0812-1982-8921
Email : nadasalsabilah493@gmail.com
Instagram : nadaasalsabilah

B. Riwayat Pendidikan

SMA/SMK/MA : Madrasah Aliyah Al-Itqon
SMP/MTS : Madrasah Tsanawiyah Al-Itqon
SD/MI : SD Insan Harapan

